

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI MI DARUL HIKMAH BONE**

TESIS

Oleh:
MUSTANIL
NIM 19761002



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI MI DARUL HIKMAH BONE**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
Mustanil
NIM 19761002



Pembimbing:

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A
NIP. 19750731 200112 1 001

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Pengaruh Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi MI Darul Hikmah Bone** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 25 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing II



25/10/2021

Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A
NIP. 19750731 200112 1 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Samsul Susilowati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

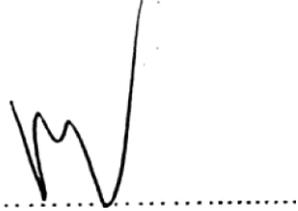
Tesis dengan judul **Pengaruh Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi MI Darul Hikmah Bone** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Dr. H. Basri, M.A., Ph.D.
NIP. 19681231 199403 1 022

Penguji Utama



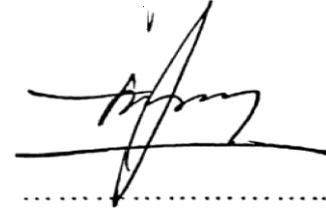
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19720306 200801 2 010

Ketua Penguji



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji



Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.
NIP. 19750731 200112 1 001

Sekretaris



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustanil

NIM : 19761002

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi MI Darul Hikmah Bone

Menyatakan bahwa tesis ini benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 18 November 2021

Hormat saya,



Mustanil
NIM 19761002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ayahku Dube dan Ibuku Nuhe, orang paling berjasa dalam kehidupan dan pendidikanku, distribusi moril maupun material yang tiada putus selama Ananda menimba ilmu hingga kejenjang Magister ini, serta cucuran keringat pengorbanan dan air mata yang tak terdefinisikan nilainya.
2. Kakakku Bustang, S.Pi yang ikut serta dalam memberikan dukungan moril dan materi kepadaku serta selalu mendoakan untuk semangat dan kokoh dalam proses belajar, belajar dan belajar.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019, yang selalu membantu setiap kendala yang kuhadapi.
4. Sahabat-sahabatku senasib seperantauan dari (Sul-Sel-Bar) yang menjadi keluarga keduaku di Malang, selalu bersama dalam keadaan suka maupun duka.
5. Guru-guruku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat dan ta'zim kepada beliau semua yang telah menjadi pahlawan tanpa tanda jasa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah swt. Tesis yang berjudul “*Pengaruh Model Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi MI Darul Hikmah Bone*” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan, semoga bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan segala pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ibu Dr. Samsul Susilowati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Bapak Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M-PGMI), atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta’zim peneliti kepada beliau semua.
6. Ibu Marhaeni, S.Pd.I selaku Kepala MI Darul Hikmah Bone yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Bapak H. Syamsuddin, S.Pd.I selaku Kepala SD Inp 12/79 Pattuku Limpoe yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrument.
8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di MI Darul Hikmah Bone.

Akhirnya peneliti berharap, semoga tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk junior yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam menyusun tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdoa semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah swt. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena ini saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat tesis.

Malang, 18 Oktober 2021
Peneliti

Mustanil
NIM. 19761002

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Motto.....	xv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xvi
Abstrak Bahasa Inggris	xvii
Abstrak Bahasa Arab.....	xviii
Pedoman Transliterasi.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional	14
BAB II PEMBAHASAN	16
A. Motivasi Belajar.....	16

1. Pengertian Motivasi Belajar	16
2. Fungsi Motivasi Belajar	18
3. Peranan Motivasi Belajar	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	20
5. Indikator dalam Motivasi Belajar.....	23
6. Problem Motivasi Belajar.....	24
B. Hasil Belajar.....	25
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Cara Mengukur Hasil Belajar.....	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
4. Problem dalam Hasil Belajar.....	31
C. Model Blended Learning	32
1. Pengertian Blended Learning	32
2. Karakteristik Blended Learning	34
3. Tujuan Blended Learning.....	34
4. Manfaat Blended Learning.....	35
5. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning	35
6. Komponen-Komponen Model Blended Learning.....	36
7. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	39
8. Desain Pembelajaran Blended Learning	41
D. Hubungan <i>Blended Learning</i> dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	44
E. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian	47
B. Variabel Penelitian.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Uji Validitas dan Reabilitas	58

H. Analisis Data.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Responden	64
B. Deskripsi Variabel Penelitian	66
C. Model PLS	70
D. Pengujian Outer Model PLS	71
E. Pengujian Inner Model PLS.....	78
F. Uji Hipotesis	82
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Corak / Variasi Model <i>Blended Learning</i> di MI Darul Hikmah Bone	85
B. Pengaruh Model <i>Blended Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone	90
C. Pengaruh Model <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi MI Darul Hikmah Bone	94
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi Penelitian	105
C. Saran	106
D. Keterbatasan Penelitian.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	115
RIWAYAT HIDUP	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
2.1 Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	43
3.1 Keadaan Populasi.....	49
3.2 Keadaan Sampel	50
3.3 Angket Model <i>Blended Learning</i>	52
3.4 Angket Motivasi Belajar.....	53
3.5 Interpretasi Predikat Motivasi Belajar	54
3.6 Kategori Hasil Tes	57
3.7 Kriteria Cronbach's Alpha.....	59
3.8 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	61
4.1 Jumlah Siswa yang Diteliti	64
4.2 Jadwal Shift Tatap Muka.....	64
4.3 Jadwal Penelitian	65
4.4 Distribusi Respon Siswa Terhadap Model <i>Blended Learning</i>	66
4.5 Distribusi Angket Motivasi Belajar Siswa	67
4.6 Distribusi Hasil Belajar Siswa.....	69
4.7 Nilai <i>Loading Factor</i>	72
4.8 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	73
4.9 Validitas Diskriminan Fornell Larcker.....	74
4.10 Nilai <i>Cross Loading</i>	74
4.11 Nilai <i>Heterotrait-Monotrait Rasio (HTMT)</i>	75
4.12 Hasil Analisis Reabilitas.....	76
4.13 <i>Goodness of Fit Model</i>	79
4.14 Kekuatan Model.....	79
4.15 <i>Predictive Relevance Model</i>	81
4.16 Uji Pengaruh Langsung	82
4.17 Uji Pengaruh Tidak Langsung	84
5.1 Klasifikasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peta Konsep Motivasi Belajar	16
2.2 Peta Konsep Hasil Belajar	25
2.3 Peta Konsep <i>Blended Learning</i>	32
2.4 <i>Flex Model</i>	40
2.5 Piramida <i>Taksonomi Bloom</i>	42
2.6 <i>Alternative Model Blended Learning</i>	43
2.7 Kerangka Berpikir	46
3.1 Hubungan Antar Variabel.....	48
3.2 Teknik <i>Purposive Sampling</i>	50
3.3 Model Struktural.....	60
4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa.....	69
4.2 Spesifikasi Model PLS	70
4.3 Estimasi Model PLS	71
4.4 Grafik <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	73
4.5 Grafik <i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>	76
4.6 Grafik Cronbach's Alpha.....	77
4.7 Grafik <i>Composite Reliability</i>	77
4.8 Model PLS <i>Boostrapping</i>	78
4.9 Grafik <i>R Square</i>	80
4.10 Grafik <i>R Square Adjusted</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Original Output SmartPLS Algorithm	116
2. Original Output SmartPLS Blinfolding	118
3. Original Output SmartPLS Bootstrapping	122
4. Kisi-kisi Instrumen.....	125
5. Instrumen Penelitian	129
6. Tabulasi Hasil Kerja Responden.....	135
7. Surat Izin Penelitian	141
8. Surat Keterangan Penelitian.....	145
9. Gambar Pelaksanaan Uji Coba Instrumen di SD Inp 12/79 Pattuku Limpoe	149
10 Gambar Pelaksanaan Penelitian di MI Darul Hikmah Bone.....	151

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah,
niscaya Allah akan mengangkat (derajat)
orang-orang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS. Al-Mujadilah: 11)*

ABSTRAK

Mustanil, 2021. *Pengaruh Model Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi MI Darul Hikmah Bone*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, dan Pembimbing II: Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A.

Kata Kunci: Model *Blended Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan satu hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika tidak memiliki motivasi, maka proses pembelajaran di kelas sulit untuk mencapai kesuksesan yang optimum. Maka untuk menyikapi hal tersebut harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk merangsang motivasi belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang dijadikan solusi adalah model *blended learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui corak / variasi model *blended learning*, 2) mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa, 3) mengetahui pengaruh model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Hikmah Bone dengan sampel yang terdiri dari 49 peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan soal. Teknik analisis data yang digunakan meliputi *outer model*, *inner model* serta *bootstrapping* dengan bantuan smartPLS versi 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) corak/ variasi model *blended learning* yang diterapkan di MI Darul Hikmah Bone adalah model relasi dan model flex, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan model *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa nilai *P value* $0,000 < 0,05$, 3) terdapat pengaruh model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi nilai *P value* $0,002 < 0,05$. Penelitian ini masuk kategori *partial* mediasi dimana variabel X (*blended learning*) berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel Y1 (motivasi belajar) dan Y2 (hasil belajar), kemudian dengan adanya variabel mediasi (motivasi belajar) tetap berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

ABSTRACT

Mustanil, 2021. The Effect of Blended Learning Model in Improving Learning Outcomes with Learning Motivation as a Mediation Variable MI Darul Hikmah Bone. Thesis, Masters Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Postgraduate at the State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I: Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, and Advisor II: Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A.

Keywords: *Blended Learning Model, Learning Motivation, Learning Outcomes*

Learning motivation is a supporting factor and an inhibiting factor in achieving learning objectives. Learning motivation is one thing that is very influential on the learning outcomes obtained by students in the learning process. If you do not have motivation, then the learning process in the classroom is difficult to achieve optimum success. So to address this, it is necessary to use the right learning model to stimulate student learning motivation. The learning model used as a solution is a blended learning model.

This study aims to 1) determine the style / variation of the blended learning model, 2) determine the effect of the blended learning model on students' learning motivation, 3) determine the effect of the blended learning model in improving learning outcomes with learning motivation as a mediating variable. This research was conducted on thematic learning in class IV MI Darul Hikmah Bone with a sample consisting of 49 students. This type of research is an ex-post facto research with a quantitative approach. Data collection techniques used are documentation, questionnaires and questions. The data analysis techniques used include the outer model, inner model and bootstrapping with the help of smartPLS version 3.0.

The results showed that: 1) the style/variation of the blended learning model applied at MI Darul Hikmah Bone was the relational model and the flex model, 2) there was a positive and significant effect of the blended learning model on students' learning motivation, P value $0.000 < 0.05$, 3) there is an effect of blended learning model in improving learning outcomes with learning motivation as a mediating variable P value $0.002 < 0.05$. This study is included in the category of partial mediation where the variable X (blended learning) has a direct positive effect on the variables Y1 (learning motivation) and Y2 (learning outcomes), then the mediation variable (learning motivation) still has a positive effect on learning outcomes.

نبذة مختصرة

مستانيل ، ٢٠٢١. تأثير نموذج التعلم المدمج في تحسين نتائج التعلم مع الدافع التعليمي كمتغير وساطة لمدرسة ابتدائية دار الحكمة. أطروحة ، برنامج دراسة الماجستير للمدرسة الابتدائية إعداد معلم الدراسات العليا في جامعة ولاية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار الأول: د. معالي محمد صامسول هادي ، ونائبه ، والمستشار الثاني: د. نور الكواكب ، التربية والتعليم. ماجستير

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم المدمج ، دافع التعلم ، مخرجات التعلم

الدافع للتعلم هو عامل داعم وعامل مثبط في تحقيق أهداف التعلم. الدافع للتعلم هو أحد الأشياء التي لها تأثير كبير على نتائج التعلم التي يحصل عليها الطلاب في عملية التعلم. إذا لم يكن لديك الدافع ، فمن الصعب تحقيق النجاح الأمثل في الفصل الدراسي. لذا للاستجابة لهذا ، من الضروري استخدام نموذج التعلم الصحيح لتحفيز الطلاب على التعلم. نموذج التعلم المستخدم كحل هو نموذج التعلم المدمج.

تهدف هذه الدراسة إلى (١) تحديد أسلوب / تباين نموذج التعلم المدمج ، (٢) تحديد تأثير نموذج التعلم المدمج على تحفيز التعلم لدى الطلاب ، (٣) تحديد تأثير نموذج التعلم المدمج في تحسين مخرجات التعلم بدافع التعلم. كمتغير وسيط. تم إجراء هذا البحث على التعلم الموضوعي في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية دار الحكمة للعظام مع عينة مكونة من ٤٩ طالب وطالبة. هذا النوع من البحث هو بحث بأثر رجعي مع نهج كمي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي التوثيق والاستبيانات والأسئلة. تتضمن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة النموذج الخارجي والنموذج الداخلي و bootstrapping بمساعدة الإصدار ٣,٠ من smartPLS.

أظهرت النتائج أن: (١) كان أسلوب / اختلاف نموذج التعلم المدمج المطبق في مدرسة ابتدائية دار الحكمة هو النموذج العلائقي والنموذج المرن ، (٢) كان هناك تأثير إيجابي وهام لنموذج التعلم المدمج على تعلم الطلاب. الدافع P قيمة $0,000 > 0,05$ (٣) هناك تأثير لنموذج التعلم المدمج في تحسين نتائج التعلم مع دافع التعلم باعتباره قيمة P متغيرة وسيطة $0,002$ أقل من $0,05$ تم تضمين هذه الدراسة في فئة التوسط الجزئي حيث يكون للمتغير X (التعلم المدمج) تأثير إيجابي مباشر على المتغيرين Y1 (تحفيز التعلم) و Y2 (نتائج التعلم) ، ثم متغير الوساطة (دافع التعلم) لا يزال له تأثير إيجابي تأثير على نتائج التعلم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat bagi peserta didik dalam belajar. Masalah motivasi belajar sudah ada sejak zaman dahulu, namun hal tersebut sampai sekarang belum saja terselesaikan dengan sempurna karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran di kelas.¹

Hasil penelitian Dwi Santoso mengatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat tercapainya hasil belajar yang baik dan tujuan pendidikan. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya akan gagal walaupun ia memiliki intelegensi yang tinggi serta hasil belajar yang diperoleh tidak akan maksimal.² Dalam penelitian Darmawati dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi dan gaya belajar semakin tinggi prestasi belajar siswa yang dicapai, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar dan gaya belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar yang diperoleh.³

¹Sulmi Mafirah, "Efektivitas Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Khairun," *Journal of Language, Literature and Linguistics* 1, no. 2 (August 2020), h. 142.

²Dwi Tri Santoso, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor," *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII*, no. 2 (2016).

³Joenita Darmawati, "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2013).

Selanjutnya hasil penelitian Hamdu dan Agustina mengatakan bahwa motivasi merupakan satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan aktifitas pembelajaran peserta didik. Jika tidak memiliki motivasi, maka proses pembelajaran di kelas sulit untuk mencapai kesuksesan yang optimum.⁴

Kondisi di lapangan saat ini terkait motivasi belajar khususnya MI Darul Hikmah Bone tidak bisa terlepas dari pengaruh pandemi covid-19. Setelah berbincang-bincang dengan beberapa orang tua wali dan Herawati, S.Pd. selaku wali kelas IV serta melihat sendiri keadaan yang ada bahwa dengan adanya pandemi ini memaksa siswa untuk belajar di rumah saja dan atau belajar di sekolah hanya beberapa hari dalam satu minggu, hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menurun seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mudah putus asa ketika mendapat tugas yang sulit, PR dikerjakan oleh orangtuanya, tidak rutin melihat tugas yang dikirim guru melalui via WA grup, mengerjakan tugas asal-asalan dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain *game*. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, sebanyak 65% yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM pembelajaran tematik kelas IV MI Darul Hikmah = 72). Tentu hal tersebut menjadi perhatian bagi para pendidik dan orang tua wali.

Hasil belajar adalah hasil dari proses evaluasi siswa yang mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dimana hasil belajar tersebut bisa diukur dengan alat instrument

⁴Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011).

yang sesuai atau relevan. Terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak baik menjadi baik yang terjadi setelah proses pembelajaran merupakan bentuk dari pemahaman perilaku, persepsi, motivasi atau perpaduan dari komponen tersebut serta kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang didapatkan ketika berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil akhir yang dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dari sebuah model, metode atau teknik pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik. Peningkatan hasil belajar merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan PISA tahun 2018 bahwa kemampuan membaca anak Indonesia pada tes awal yaitu 371 dan meningkat 382 pada tahun 2003, tahun 2006 sebesar 393, tahun 2009 sebesar 403, kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi 396 hingga menurun pada titik terendah yaitu 371 pada tahun 2018. Sementara itu, hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada tahun 2003 = 360, kemudian naik menjadi 371, begitupun pada tahun 2009 dan 2012 naik hingga 375. Setelah memuncak pada tahun yaitu 386, skor PISA Indonesia kembali menurun menjadi 379. Kemudian hasil belajar siswa pada pelajaran sains, pada tahun 2006 = 393, tahun 2009 = 383, tahun 2012 = 382, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 403. Namun, sangat disayangkan karena pada tahun 2018 turun drastis hingga 396.⁶

⁵Winataputra, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 5.

⁶<https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2019/12/04/13002801/Skor-Pisa-Terbaru-Indonesia-Ini-5-Pr-Besar-Pendidikan-Pada-Era-Nadiem-Makarim?Amp=1&page=2>. Diakses Pada Tanggal 7 Maret 2021 Pukul 11:14 WIB.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena meliputi beberapa hal. *Pertama*, motivasi adalah salah satu hal yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, motivasi menumbuhkan keinginan belajar, merasa senang dan antusias untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat dalam dirinya mempunyai energi lebih dalam mengikuti pembelajaran di kelas.⁷ *Kedua*, rendahnya motivasi dalam diri siswa MI/SD akan menghambat mereka mencapai hasil belajar yang baik, karena dalam melakukan proses pembelajaran siswa harus mendorong keinginannya dan menentukan arah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁸ Pastinya dengan bimbingan oleh guru. *Ketiga*, Seorang peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berdampak pada hasil belajarnya.

Faktor pendukung motivasi belajar adalah model pembelajaran, tempat belajar, kondisi fisik siswa, kecerdasan siswa, sarana prasarana, waktu pembelajaran, kebiasaan belajar siswa, guru, orangtua, kondisi emosional siswa, dan faktor kesehatan siswa.⁹ Dalam hal ini lebih fokus pada model pembelajaran. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan secara efektif.¹⁰ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai

⁷Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 42.

⁸Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017), h. 176.

⁹Rohman dan Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2017), h. 176.

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 14.

dari awal hingga akhir pembelajaran yang mempunyai ciri khas tersendiri tergantung kreatifitas guru. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memadukan tatap muka langsung dan *online* adalah pembelajaran yang ditetapkan dalam kelas, dimana terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran seperti inilah yang dikenal dengan model pembelajaran *blended learning*.

Model pembelajaran *blended learning* ini bisa dijadikan solusi untuk menyelesaikan masalah di atas, karena beberapa hasil penelitian telah membuktikan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan jika siswa belajar secara konvensional atau belajar *online* secara penuh, meskipun peningkatan tersebut bervariasi.¹¹ Hal ini didukung oleh Graham yang mengatakan bisa dipastikan bahwa trend menuju sistem *blended learning* akan meningkat.¹²

Blended learning telah diterapkan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Penerapan *blended learning* di SD/MI dilakukan melalui aplikasi WhatsApp sebagai media yang terhubung dengan internet (online). Pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan foto halaman buku dan video digunakan untuk menjelaskan materi yang ada dengan dampingan dari orangtua siswa.¹³ Hal yang mendukung penerapan *blended learning* pada Sekolah Dasar

¹¹Heinze A., "Blended Learning : An Interpretive Action Reseach Study," *Disertasi Doktor, Tidak Diterbitkan, University of Salford, Salford, UK, 2008*, h. 35.

¹²Graham C, "Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. Dalam C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*," *San Francisco, CA: John Wiley & Sons, Inc, 2006*, h. 7.

¹³Tubagus Panambaian, "Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau," *ANALYTICA ISLAMICA 2*, no. 1 (2020): 58.

adalah pertama, anak sekarang lahir pada Generasi Alfa (tahun kelahiran mulai tahun 2010) yang mengenal gadget sejak usia sebelum masuk sekolah. Kedua, dengan anak senang menggunakan HP maka dengan model *blended learning* bisa dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan *blended learning* pada Sekolah Menengah (SMP dan SMA) hasilnya terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan dengan penerapan *blended learning*.¹⁴ Selanjutnya penelitian Sjukur mengatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa tingkat SMK dengan diimplementasikannya *blended learning*,¹⁵ serta hasil penelitian Hermawanto menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* bisa meningkatkan penguasaan konsep dan penalaran serta melatih siswa untuk mandiri dan aktif.¹⁶

Perbedaan penerapan *blended learning* di SD/MI dan Sekolah Menengah (SMP dan SMA) adalah dari penggunaan form internet yang bisa diakses oleh peserta didik. Peserta didik Sekolah Menengah sudah bisa menelusuri forum-forum internet seperti you tube, zoom, class room dan lainnya, dan bisa belajar mandiri atau bersama dengan sebayanya. Sedangkan pada peserta didik pada Sekolah Dasar perlu ada bimbingan dan perhatian khusus oleh guru dan orangtua di rumah.

¹⁴Syarif I, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012), h. 239-249.

¹⁵Sjukur S. B, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajardan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012), h. 234-249.

¹⁶Hermawanto, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9 (2013), h. 67-76.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mencari solusi dengan mengambil tema tentang **Pengaruh Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi MI Darul Hikmah Bone.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana corak / variasi model *blended learning* MI Darul Hikmah Bone?
2. Apakah ada pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa MI Darul Hikmah Bone?
3. Apakah ada pengaruh model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi MI Darul Hikmah Bone?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui corak / variasi model *blended learning* MI Darul Hikmah Bone
2. Untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa MI Darul Hikmah Bone
3. Untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi MI Darul Hikmah Bone

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi kepada bidang pendidikan bahwa model pembelajaran *blended learning* efektif digunakan pada Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa setelah penggunaan model *blended learning*

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan terkait cara penggunaan model pembelajaran *blended learning*

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah referensi atau rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji variabel tentang pengaruh penggunaan model *blended learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

H_a : Model *blended learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi MI Darul Hikmah Bone

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subyek penelitian yakni siswa kelas IV MI Darul Hikmah Bone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone
3. Model pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dengan memadukan pembelajaran tatap muka langsung dan pembelajaran daring (*online*) pada

pembelajaran tematik dengan materi disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian.

4. Model pembelajaran *blended learning* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar siswa

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu, juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Bibi *Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 1 Februari 2015. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental*. Populasi pada penelitian ini yakni sebanyak 270 mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2013/2014 Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer STKIP PGRI Pontianak. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 156 mahasiswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal berbentuk pilihan ganda dan angket, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik parametrik uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)

terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara pembelajaran model *blended learning* dengan pembelajaran konvensional sebesar 5,782 dan terdapat perbedaan tingkat pemahaman sebesar 9,935 serta (2) ada peningkatan motivasi belajar mahasiswa akibat penerapan pembelajaran *model blended learning* rata-rata peningkatan 11,705 dan ada peningkatan pemahaman mahasiswa rata-rata peningkatan 30,288.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulmi Magfirah dengan judul *Efektivitas penerapan blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sastra inggris universitas khairun*, *Jurnal Interference: journal of Language, Literature, and Linguistics* Vol.1, No.2, August 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu yang dirancang dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 mahasiswa semester 1. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yakni 25 mahasiswa sebagai kelompok control dan 25 mahasiswa menjadi kelompok eksperimen dengan menerapkan *blended learning*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa dan peneliti juga menyimpulkan bahwa model *blended learning* efektif diterapkan dalam

¹⁷Sarah Bibi, "Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (February 2015).

meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester 1 Prodi Sastra Inggris Universitas Khairun.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emria Fitri, Neviyarni dan Ifdil dengan judul *Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan model blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 2 Juni 2016. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan design *nonequivalent control group*. Jumlah populasi sebanyak 25 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 22 orang pada kelompok eksperimen dan 23 orang pada kelompok control. Alat instrument yang digunakan yaitu Skala Pengukuran Motivasi Belajar (SPMB). Hasil dari penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar *pretest* pada kelompok control dan eksperimen berada pada kategori yang sama yaitu sedang, sedangkan setelah perlakuan dengan *blended learning* terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa antara kelompok control dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Maria, Robinson dan Rusmoni dengan judul *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 20, No.

¹⁸Mafirah, "Efektivitas Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Khairun."

¹⁹Emria Fitri Ifdil Neviyarni, "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 2, no. 2 (2016).

2, Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan, dengan menggunakan pendekatan model *dick carey and carey*. Tahap uji coba produk diawali dengan ahli materi, ahli media serta ahli desain pembelajaran. Setelah itu, produk diteskan kepada peserta didik kelas XMM, yaitu dengan cara satu percaya, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan skor rata-rata ahli media 3.52 dan masuk dalam kategori baik, ahli materi 4,00 masuk dalam kategori sangat baik dan ahli desain pembelajaran mendapat skor 3,73 masuk dalam kategori baik. Hasil dari ujicoba terhadap siswa rata-rata mendapat skor 3,09, pada kelompok kecil mencapai 3,01 dan pada tahap kelompok besar mencapai 3,40. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etimologi multimedia baik dan layak digunakan.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan Sugama dan Endah dengan judul *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*, Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika), Vol. 1, No. 2, 2019. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui sikap siswa terhadap proses pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada sampel kelas Statistika di Universitas Teknokrat Indonesia. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom*. Teknik pengumpulan dan analisa yang digunakan yaitu angket skala sikap yang terdiri dari dua variabel, sikap

²⁰Maria Rusmoni Robinson, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (Agustus 2018).

terhadap proses pembelajaran dan sikap terhadap pemahaman materi, yang didukung oleh 9 indikator dan 26 pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa proses pembelajaran dengan metode *Blended Learning* melalui *Google Classroom* ini membuat proses pembelajaran menjadi menarik, efektif, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan sikap belajar mandiri, aktif, dan kreatif. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, peserta didik merasa proses pembelajaran menjadi tidak efisien karena mengharuskan mereka mempunyai paket data. Oleh karena itu, peran pemerintah dirasa sangat penting, salah satunya dalam hal pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran *Blended Learning* agar dapat memudahkan peserta didik untuk tetap terhubung dengan internet secara gratis.²¹

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sarah Bibi, 2015, Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman.	Penelitian ini membahas blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar	Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar dan ditujukan kepada mahasiswa	Penelitian ini berfokus pada pengaruh model <i>blended learning</i> dalam meningkatkan
2	Sulmi Magfirah, 2020, Efektivitas penerapan blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sastra inggris universitas khairun	Penelitian ini membahas blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar	Penelitian ini tidak berfokus pada peningkatan motivasi siswa Madrasah Ibtidaiyah	hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi di kelas IV MI Darul Hikmah Bone
3.	Emria Fitri, Neviyarni dan Ifdil, 2016, Efektivitas	Penelitian ini membahas	Penelitian ini berfokus dengan	

²¹Sugama dan Endah, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Model Blended Learning Dengan Google Classroom," *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* 1, no. 2 (2019).

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	layanan informasi dengan menggunakan model blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar	blended learning untuk motivasi belajar.	layanan informasi dan hanya meningkatkan motivasi belajar siswa	
4.	Maria, Robinson dan Rusmoni, 2018, Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia	Penelitian ini membahas blended learning	Penelitian ini focus kepada pengembangan pembelajaran berbasis blended learning	
5.	Sugama dan Endah, 2019, Persepsi Peserta Didik terhadap Model Blended Learning dengan Google Classroom	Penelitian ini membahas blended learning	Penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap model blended learning	

H. Definisi Operasional

Definisi istilah didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Oleh karena itu, penulis menjabarkan beberapa istilah yang ada pada penelitian untuk menghindari kekeliruan pada pihak pembaca.

1. Model *Blended Learning*

Model *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan internet yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan

membagi antara kelas online dan kelas tatap muka langsung. Adapun indikator *blended learning* diantaranya menemukan pengetahuan baru, memahami materi secara mendalam, saling berinteraksi dengan guru dan teman, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, rutin mengunjungi website, mencari solusi atas permasalahan yang ada, mengikuti sesi pembelajaran online, mengerjakan soal secara online dan tidak menyontek.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah semua daya pendorong dalam diri siswa baik secara internal maupun eksternal sehingga memberikan siswa gairah untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini ketika siswa memperhatikan tugas yang ingin dikumpul sebelum ke sekolah, rajin ke sekolah, semangat menerima pelajaran, mengerjakan tugas PR secara mandiri, memperhatikan penjelasan guru, tidak menjawab soal asal-asalan, peduli dengan hasil belajar, nyaman bekerja sama dengan teman dan mempertahankan pendapat.

3. Hasil Belajar

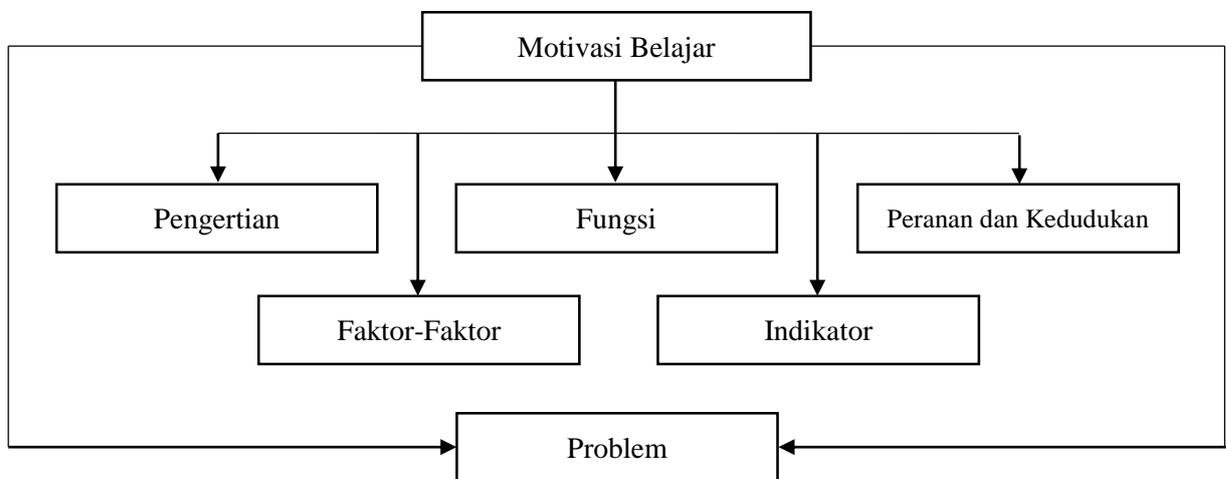
Hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh oleh siswa yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan sejauh mana kemampuan siswa. Selain itu, hasil belajar juga bisa dijadikan tolak ukur guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dari segi materi, metode, maupun media. Dalam penelitian ini tes yang dibagikan berdasarkan pada materi pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 sampai 3.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar

Beberapa aspek penting dalam pembahasan motivasi belajar yang dapat dijabarkan pada peta konsep berikut:



Gambar 2.1 Peta Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan. Frededirc J.Mc Donald sebagaimana dikutip dari buku Wina Sanjaya mengemukakan: "*Motivation is an energy change whitin the person*

characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction".²² Jadi, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.²³

Menurut Witherington dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan". Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow "belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru", Sedangkan menurut Hilgard "belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi."²⁴

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, sedangkan belajar adalah proses untuk membuat orang dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi, motivasi belajar adalah daya penggerak atau keinginan siswa untuk tahu dan mempelajari suatu hal yang baru.

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 228.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 61.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 228-229.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik menjelaskan beberapa fungsi motivasi belajar:²⁵

- a. Mendorong munculnya suatu perbuatan
- b. Sebagai pengarah untuk mencapai tujuan pendidikan
- c. Sebagai penggerak atau motor dalam kegiatan pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:²⁶

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Motivasi merupakan perilaku yang muncul karena adanya dorongan dari dalam. Motivasi menentukan besar kecilnya semangat seseorang dalam bekerja. Siswa yang mendapatkan nilai bagus karena siswa menumbuhkan rasa semangat dalam dirinya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu.

- b. Sebagai pengarah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik maka tingkah laku peserta didik harus diarahkan. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai prestasi yang baik. Tumbuhnya motivasi dalam diri siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya ada tiga fungsi motivasi belajar menurut Winarsih:²⁷

- a. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, jadi dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari apa yang dilakukan oleh seseorang.

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 108.

²⁶Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 251-252.

²⁷Varia Winarsih, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Latansa Pers, 2009), h. 111.

- b. Sebagai penentu arah dari perbuatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi sebagai penentu arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan tindakan apam yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Peranan Motivasi Belajar

Hamzah menyebutkan ada tiga peran penting motivasi belajar yaitu:²⁸

- a. Menentukan penguatan belajar, motivasi membantu siswa dalam memecahkan masalah apabila siswa mengalami kesulitan dan hanya bisa dipecahkan dari pengalaman yang ia telah lalui.
- b. Memperjelas tujuan belajar, hal ini berkaitan erat dengan kemaknaan dalam belajar. Siswa akan tertarik belajar jika yang dipelajari sudah ada gambaran hasil yang bermanfaat bagi siswa.
- c. Menentukan ketekunan belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya akan belajar dengan baik dan tekun untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sementara itu, Dimiyati menegaskan peranan motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa. Pentingnya peranan motivasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Menyadarkan kedudukan motivasi mulai dari awal, proses hingga hasil akhir yang diperoleh

²⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 27-29.

²⁹Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 85-86.

- b. Mengarahkan proses belajar mengajar
- c. Meningkatkan semangat belajar
- d. Menyadarkan keberadaan perjalanan belajar

Kompri mengatakan bahwa kedudukan motivasi dalam proses pembelajaran selain memberikan arah kegiatan pembelajaran secara benar, juga memberikan pertimbangan-pertimbangan yang positif dalam pembelajaran.³⁰

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Slameto mengatakan bahwa ada tiga komponen yang mempengaruhi motivasi belajar.³¹

- a. Dorongan kognitif, merupakan kebutuhan yang mengetahui, memahami, dan dapat memecahkan masalah. Hal ini muncul dalam proses interaksi antara peserta didik dan tugasnya.
- b. Harga diri, ada siswa yang rajin dan tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, namun bukan mengutamakan nilai akan tetapi ingin dipandang, mendapatkan status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, dalam hal ini siswa berusaha menguasai bahan pelajaran dengan niat ingin dibenarkan oleh teman-temannya. Kebutuhan ini sulit dipisahkan dengan harga diri.

³⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233.

³¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 26.

Suciati & Prasetya mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:³²

a. Faktor Internal

1) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita adalah faktor pendorong yang bisa menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi adalah harapan yang ada dalam diri seseorang terkait dengan suatu presrasi tertentu.

2) Kemampuan peserta didik

Semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi intelektualnya maupun intelegensinya serta kompetensi psikomotoriknya akan mempengaruhi motivasi belajar.

3) Kondisi peserta didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua kondisi peserta didik yakni secara fisiologis dan psikologis. Kondisi secara fisiologi yang dimaksud adalah:

- a) Kesehatan
- b) Panca indra
- c) Bakat

b. Faktor Eksternal³³

1) Faktor Non-Sosial

³²Prasetya Irawan & Suciati, *Teori Belajar Dan Motivasi* (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001).

³³Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizqi Press, 2009), h. 23.

Faktor nonsosial meliputi keadaan udaran waktun tempat, kualitas sarana dan prasarana di sekolah.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah guru, orangtua siswa baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi belajar akan meningkat jika guru yang mengajar di sekolah dapat menarik perhatian siswa dan orang tua di rumah mendukung dan memfasilitasi terhadap kebutuhan anak dalam belajar.

Adapun cara yang bisa digunakan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar sebagai berikut:³⁴

- a. Memberi angka
- b. Memberi hadiah
- c. Saingan
- d. Ego involment
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Memberi pujian
- h. Memberi hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

³⁴Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 92-95.

5. Indikator dalam Motivasi Belajar

Adapun indikator pada motivasi belajar menurut Sardiman sebagai berikut:³⁵

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa belajar secara terus menerus dalam waktu yang lama. Misalnya siswa mengerjakan tugas tepat waktu, mencari pada sumber lain, tidak mudah putus asa dan selalu melihat kelengkapan tugasnya.
- b. Ulet menghadapi tugas, artinya siswa tidak putus asa jika mendapat kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.
- c. Minat belajar siswa, artinya siswa berani menghadapi problem, mencari jalan keluar dari problem yang dihadapi dan menyelesaikan masalah dengan sungguh-sungguh.
- d. Senang bekerja sendiri, artinya tanpa diperintah oleh guru siswa akan mengerjakan tugasnya secara mandiri.
- e. Bosan terhadap tugas yang sering diulangi atau tidak kreatif
- f. Konsisten terhadap pendapatnya
- g. Teguh pada pendiriannya, artinya siswa tidak mudah mengalah terhadap apa yang sudah menjadi keyakinannya.

³⁵Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 81.

6. Problem Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Siswa akan semangat belajar jika ada dorongan kuat dari guru baik secara internal maupun eksternal. Siswa akan semangat belajar apabila siswa tumbuh rasa yang kuat untuk belajar, memperbanyak waktu untuk unruk belajar, rela meninggalkan hal lain demi belajar serta tekun mengerjakan tugas.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran, beberapa teknik yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan secara sederhana adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Hasil penelitian Siti Suprihatin mengatakan bahwa motivasi belajar yang tidak muncul dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar, prestasi belajar dan juga karakter siswa yang menurun. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya tujuan pembelajaran diperjelas, memberi pujian terhadap apa yang dilakukan oleh guru, membuat suasana yang menyenangkan bagi siswa, beri penilaian, menimbulkan kerjasama yang baik.³⁶ Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghullam mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya aktifitas dalam pembelajaran. Tanpa adanya motivasi pembelajaran tidak akan berjalan secara optimum. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi

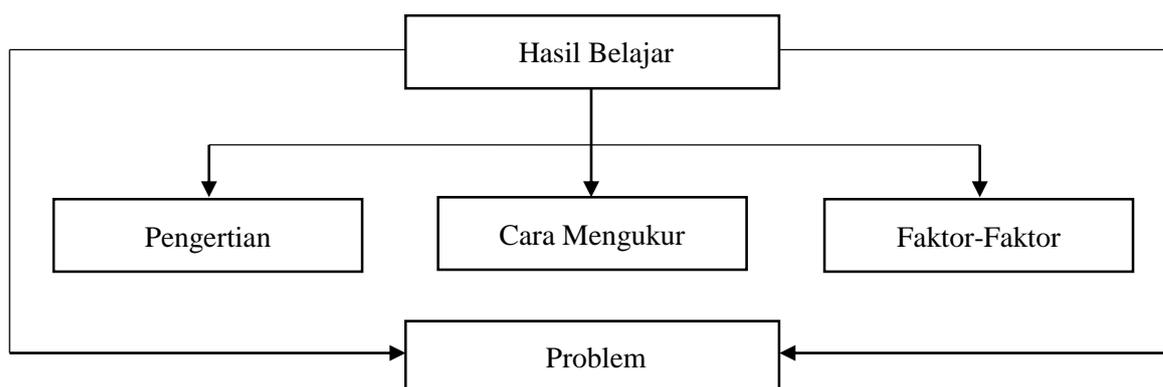
³⁶Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3 (2015), h. 73-82.

besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi baik internal maupun eksternal merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam menyukseskan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Hasil Belajar

Beberapa aspek penting dalam pembahasan hasil belajar yang dapat dijabarkan pada peta konsep berikut:



Gambar 2.2 Peta Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mendefinisikan hasil belajar secara Bahasa terdapat dua kata yakni hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil memiliki makna sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan dan perolehan atau

³⁷Ghullam Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12 (2011)

buah. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat positif yang disebabkan oleh pengalaman.³⁸

Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁹ Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam belajarnya.⁴⁰ Pengalaman ini akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap atau yang sering dikenal dengan sebutan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴¹ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴² Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁴³ Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan

³⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 121 & 408.

³⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 155.

⁴⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 22.

⁴¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h.46.

⁴²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 82.

⁴³Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah diimplementasikan model *blended learning* dalam proses pembelajaran.

2. Cara Mengukur Hasil Belajar

Ebel dalam Murtadho mengatakan bahwa pengukuran merupakan suatu set aturan mengenai pemberian angka terhadap hasil suatu kegiatan.⁴⁵ Menurut Arikunto pengukuran ialah membandingkan suatu ukuran dengan ukuran yang lain, biasanya berkaitan dengan kuantitatif. Sedangkan menurut Akhmat Sudrajat pengukuran merupakan proses pemberian angka dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan proses pemberian angka kepada peserta didik dengan cara membandingkan suatu ukuran dengan ukuran yang lain. Penilaian hasil belajar siswa dapat diukur melalui teknik tes dan nontes.

Menurut Endang Poerwanti tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁶

⁴⁴Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 3.

⁴⁵Murtadho, "Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Luar Biasa Melalui Supervisi Kelompok" (Disertasi, Universitas Negeri Malang, 2007).

⁴⁶Endang Purwanti, *Assesmen Pembelajaran SD* (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 4.

Tes menurut Nana Sudjana sebagai alat penilaian adalah pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).⁴⁷

- a. Tes lisan, dalam hal ini pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh siswa semua berbentuk lisan, biasanya tes lisan tidak memiliki rambu-rambu penyelenggaraan tes yang baku. Oleh karena itu, tes lisan tidak dijadikan sebagai hasil pokok akan tetapi sebagai pelengkap dari instrument penilaian yang lain.
- b. Tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes baik pertanyaan maupun jawaban oleh siswa berbentuk tulisan seperti tes formatif.
- c. Tes tindakan, pada tes ini siswa diminta untuk mengerjakan sesuatu sebagai indikator pencapaian kompetensi terutama pada aspek psikomotorik, misalnya unjuk kerja.

Non tes adalah pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Teknik non tes sangat penting dalam mengukur kemampuan peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Menurut Endang Purwanti teknik non tes sebagai berikut:⁴⁸

- a. Observasi, ada dua hal yang dapat dilakukan dalam observasi yakni observasi dengan menggunakan instrument observasi yang sudah

⁴⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 35.

⁴⁸Purwanti, *Assesmen Pembelajaran SD*, h. 3.

dirancang sebelumnya dan observasi yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan instrument.

- b. Wawancara, dilakukan untuk mendapat informasi yang diberikan dalam bentuk lisan dan spontan.
- c. Angket, hal ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa data deskriptif. Angket dapat berupa pertanyaan dan pernyataan yang terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, hasil belajar dalam penelitian ini adalah mengetahui nilai siswa dari ulangan harian, ulangan semester yang ada pada dokumen guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal)

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁴⁹

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah

⁴⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 54.

3) Faktor masyarakat

Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:⁵⁰

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek fisiologis
- 2) Aspek psikologis

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial
- 2) Faktor lingkungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.⁵¹

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan

⁵⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 146.

⁵¹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2010), h. 59-60.

sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- 2) Faktor instrumental. Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

4. Problem dalam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dapat diukur berdasarkan proses yang dilakukan dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu dampak dari motivasi belajar siswa. Masalah ini dialami oleh sebagian besar sekolah. Siti Nu rhasanah mengatakan hasil belajar siswa belum optimal dibuktikan masih banyaknya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar yakni tertarik belajar, memperhatikan pembelajaran, adanya motivasi belajar dan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵²

Juniati mengatakan bahwa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar diantaranya masih ada guru yang masih terpaku pada satu metode pembelajaran, dalam pembelajaran hanya menggunakan satu sumber pelajaran, tidak tepat menggunakan pendekatan dan strategi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam belajar, siswa yang

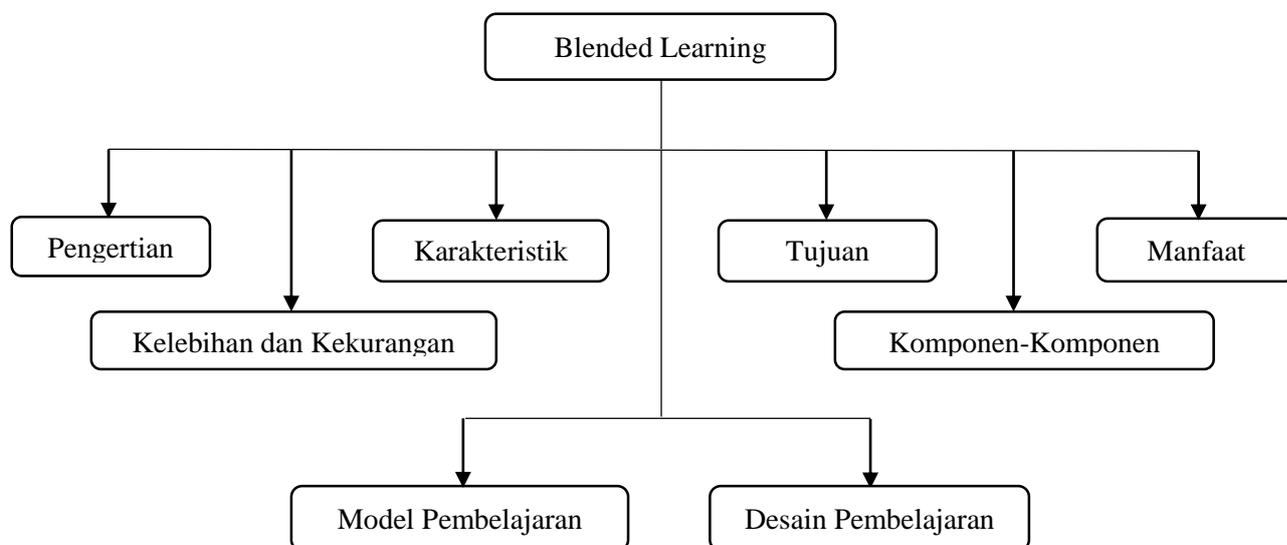
⁵²Siti Nurhasanah, "Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes" 1, no. 1 (Agustus 2016), h. 128-135.

menganggap kebanyakan materi hanya belajar dalam bentuk hapalan sehingga siswa merasa jenuh, serta siswa jarang diberikan tugas berkelompok sehingga kurang jiwa kerja samanya.⁵³

Dari beberapa masalah di atas, maka pada penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan beberapa indikator dalam pembelajaran. Dalam hal ini difokuskan pada model pembelajaran *blended learning*.

C. Model Blended Learning

Beberapa aspek penting dalam pembahasan *blended learning* yang dapat dijabarkan pada peta konsep berikut:



Gambar 2.3 Peta Konsep *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam model *blended learning* yaitu dengan mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi

⁵³Ni Wayan Juniati, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017), h. 20-29.

berbasis internet.⁵⁴ Menurut Zou *blended learning* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis *e-learning*.⁵⁵ Sedangkan menurut Kanuka dan Rouka *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan waktu, tempat dan mengurangi kesulitan dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas antara peserta didik dan pendidik.⁵⁶ Sementara itu, Thorne mengatakan bahwa *blended learning* adalah salah satu peluang untuk menerapkan perkembangan teknologi yang terjadi dan menjadi sebuah inovasi baru untuk menggunakan internet sebagai salah satu sumber pembelajaran disamping pembelajaran konvensional.⁵⁷

Husamah mengatakan bahwa menggabungkan keunggulan *e-learning*, keunggulan *face to face* yang berdampak pada keunggulan praktiknya.⁵⁸ Model *blended learning* memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Selain itu, kelebihan pada model pembelajaran ini adalah mengurangi biaya pembelajaran dan memudahkan siswa untuk mendapatkan materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.⁵⁹ Hasil penelitian Rovai dan Jordan (2014) menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas

⁵⁴Driscoll M, *Blended Learning: Let's Get beyond the Hype* (IBM Global Services, 2002).

⁵⁵J. P. Zou, *E-Learning New World - Internet and Learning* (Taipei, Taiwan: Tingmao, 2005).

⁵⁶Rourke Kanuka, H., L., "Using Blended Learning Strategies to Address Teaching Development Needs: How Does Canada Compare," *Canadian Journal of Higher Education*, 43/3, 2014, h.19.

⁵⁷Kaye Thorne, *Blended Learning : How to Integrate Online and Traditional Learning* (Great Britain and the United States: Kogan Page, 2003), h. 16.

⁵⁸Husamah, *PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline-Online, Dan Mobile Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 11.

⁵⁹Handoko Waskito, *Blended Learning : Kondep Dan Penerapannya*, Cet. 1 (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), h. 6.

campuran (online dan tatap muka) dapat menciptakan rasa kebersamaan dan kenyamanan yang berdampak pada hasil belajar atau nilai yang tinggi.⁶⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka dengan menyisihkan waktu, tempat, yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Blended Learning

Berikut adalah karakteristik dari *blended learning*.⁶¹

- a. Pembelajaran yang memadukan beberapa cara dalam menyampaikan dalam proses pembelajaran, baik model, gaya belajar maupun media teknologi yang beragam
- b. Sebagai suatu memadukan pembelajaran tatap muka, mandiri dalam belajar dan belajar lewat internet /online.
- c. Merupakan pembelajaran yang dirancang secara efektif mulai dari cara penyampaian, cara mengajar serta gaya pembelajaran.
- d. Guru dan orang tua siswa sama-sama berperan penting dalam pendidikan, guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.

3. Tujuan Blended Learning⁶²

⁶⁰Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 89.

⁶¹Jhon Watson, "Blended Learning: The Converge of Online and Face-to-Face Education," 2008, http://www.inacol.org/cms/wp-content/uploads/2012/09/NACOL_PP_BlendedLearnin. Diakses pada Tanggal 11 maret 2021 Pukul 14:23 WIB.

⁶²Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar," *Jurnalista* 04 (Mei 2018): h.139.

- a. Membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik masa kini.
- b. Menyediakan alternative pembelajaran bagi guru dan siswa secara mandiri, banyak manfaat dan berkembang.
- c. Meningkatkan gaya belajar siswa yang fleksibel dengan memadukan dari pembelajaran tatap muka dan online. Dalam hal ini siswa dapat belajar dimana saja selama mempunyai jaringan internet.

4. Manfaat Blended Learning

- a. Dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan tatap muka, tapi ditambah waktu dengan belajar menggunakan media internet yang ada.
- b. Meningkatkan dan mempercepat komunikasi antara pendidik dan peserta didik (mitra belajar)
- c. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini dapat membentuk kemandirian siswa dalam belajar
- d. Memudahkan peserta didik dalam belajar karena mereka belajar menggunakan gadget, sehingga peserta didik puas dalam belajar.

5. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning

Adapun kelebihan dalam model Blended Learning sebagai berikut:⁶³

- a Siswa mudah mencari materi yang diperlukan karena sudah tersedia dalam internet

⁶³Deklara Nanindya Wardani, “*Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning,*” *JKTP 1* (April 2018) h. 14.

- b. Siswa dapat mengomunikasikan yang tidak dipahami kepada guru lewat online
- c. Guru dapat mengontrol dengan baik pembelajaran karena bisa menggunakan waktu diluar jam pelajaran.
- d. Guru dapat menyuruh peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran tatap muka dimulai
- e. Siswa dapat saling berbagi antarteman lewat online

Adanya kelebihan yang dimiliki pada suatu model pembelajaran tentu juga terdapat kekurangan. Adapun kekurangan blended learning sebagai berikut:

- a. Media yang digunakan dalam pembelajaran beragam sehingga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai
- b. Tidak meratanya siswa yang memiliki fasilitas yang memadai, sementara dalam model blended learning harus didukung akses internet yang baik.
- c. Masih terdapat orangtua siswa yang tidak paham menggunakan alat teknologi sehingga sulit untuk membimbing anak belajar di rumah

6. Komponen-Komponen Model Blended Learning

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya suatu model pembelajaran tidak terlepas dari komponen utama yang bersinergi. Dengan kata lain, implementasi blended learning tidak hanya berhubungan dengan aplikasi yang ada. Akan tetapi, merupakan siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemudian penilaian. Adapun proses penerapan blended learning meliputi perencanaan (*learning design*), penyediaan

konten/media pembelajaran (*content production*), dan penyampaian konten/media pembelajaran (*content delivery*).⁶⁴

a. Desain pembelajaran (*learning design*)

Desain pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran tatap muka tetapi juga Dalam pembelajaran online. Perencanaan ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan juga evaluasi hasil pembelajaran.

b. Penyediaan media (*content production*)

Pada tahap ini, pendidik mengembangkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mediana dapat berupa modul, video, power point, dan lainnya yang dapat dikembangkan. Selain embuat sendiri, tentunya guru juga dapat menggunakan media yang telah tersedia seperti video yang ada di youtube, vidmate dan system penyedia video lainnya. Selaian menggunakan video, pendidik juga dapat menggunakan audio, gambar dan media lainnya yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

c. Penyampaian konten (*content delivery*)

Setelah melakukan perencanaan dan membuat media yang akan diberikan kepada peserta didik, selanjutnya menggunakan *learning managemen system* baik berbayar maupun gratis.

⁶⁴Waskito, *Blended Learning : Kondep Dan Penerapannya*, h. 14.

Adapun penyampaian konten pada model *blended leaning* adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk grup baru
- 2) Menambahkan rancangan pembelajaran
- 3) Menambahkan media yang telah disiapkan oleh pendidik
- 4) Memberikan tugas kepada siswa
- 5) Menilai tugas siswa
- 6) Memberikan umpan balik
- 7) Membangun komunikasi di grup
- 8) Melakukan evaluasi akhir
- 9) Memberikan *feedback* terhadap kemampuan siswa
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan *blended learning*

Dan untuk pembelajaran tatap muka dilakukan dengan beragam seperti diskusi, praktikum dan lain sebagainya. Menurut Gegne, Briggs dan Wagner, untuk mengembangkan rancangan instruksional setidaknya ada 9 hal penting yang perlu diperhatikan:

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Melakukan apersepsi
- 4) Memberikan materi pembelajaran
- 5) Memberikan lankah-langkah pembelajaran
- 6) Mengetes kemampuan awal siswa
- 7) Memberikan umpan balik

- 8) Menilai kemampuan siswa
- 9) Mengembangkan kemampuan siswa

7. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Secara umum terdapat 6 model dalam *blended learning*⁶⁵

a. Face to Face Driver

Siswa tidak hanya belajar tatap muka di dalam kelas atau laboratorium, akan tetapi siswa juga belajar diluar kelas dengan mengintegrasikan internet.

b. Rotation

Melakukan pembelajaran online di dalam kelas dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar dengan pengawasan guru.

c. Online Lap

Pembelajaran dilakukan dalam laboratorium computer dimana semua materi pembelajaran disiapkan dalam bentuk softcopy, dalam pembelajaran ini guru dan peserta didik berinteraksi lewat jaringan (online) serta dibantu oleh pengawas supaya dalam pembelajaran tetap disiplin.

d. Self Blend

Untuk melengkapi supaya pembelajaran tetap efektif meski dilakukan di dalam dan diluar kelas, maka siswa mengikuti bimbingan secara online.

⁶⁵Tucker Catlin R, *Blended Learning in Grades 4–12* (London: Corwin Press, 2012), h. 8-15.

e. Online Driver

Pendidik mengupload materi pembelajaran di internet, kemudian peserta didik dapat mendownload materi yang telah diupload oleh guru. Oleh karenanya peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dilanjutkan pada pembelajaran tatap muka jika ada yang belum dipahami oleh peserta didik.

Model A La carte

Dalam model ini peserta didik belajar pada pendidik. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dan melalui rekaman video dengan menentukan waktu terlebih dahulu. Peserta didik belajar melalui computer yang telah disiapkan oleh sekolah, melalui gadget (hp), maupun melalui computer pribadi yang ada di rumah. Model ini cocok untuk mata pelajaran umum atau mata pelajaran pilihan.⁶⁶



Gambar 2.4 Flex Model

Sumber gambar : www.blendedlearning.org

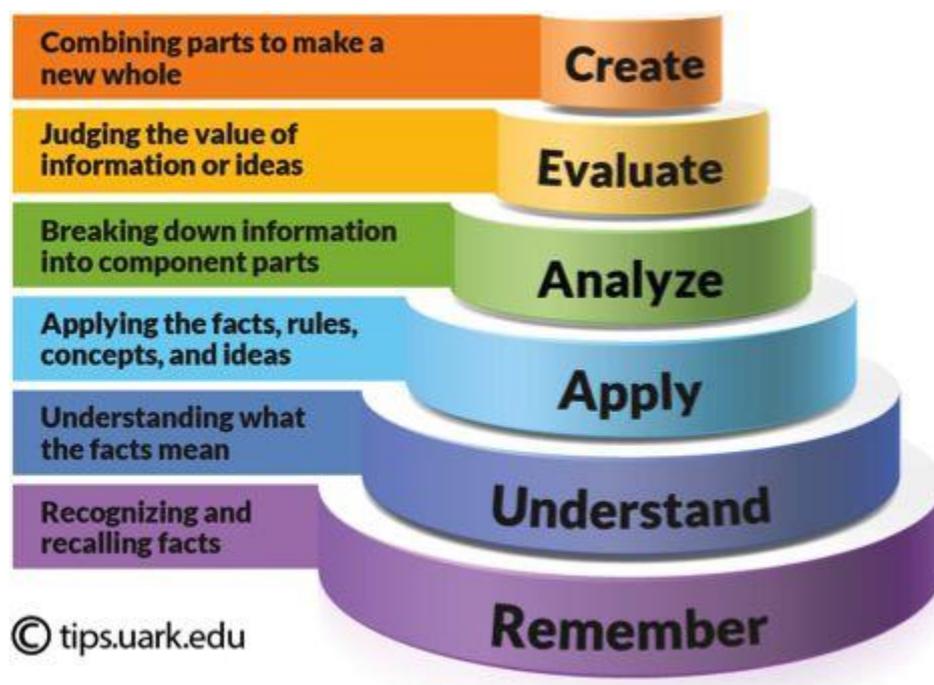
Terdapat perbedaan pandangan dalam pembagian kelas online dan tatap muka langsung. *Pertama*, pertemuan tatap muka bisa digantikan dengan

⁶⁶Waskito, *Blended Learning : Kondep Dan Penerapannya*, h. 11.

pembelajaran online. Misalnya, pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan secara langsung di kelas dan pertemuan ketiga dilanjutkan dengan pembelajaran online. *Kedua*, model blended learning tidak sebagai pengganti tatap muka, hanya saja mengurangi alokasi waktu pembelajaran langsung. Seperti melakukan tanya jawab secara online sehingga waktu dapat digunakan secara optimal baik dari peserta didik maupun pendidik.

8. Desain Pembelajaran Blended Learning

Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari diterapkannya semua model pembelajaran, termasuk model blended learning. Sering terjadi kekeliruan terhadap pembelajaran online. Ada beberapa pihak yang beranggapan bahwa mengirimkan bahan aja di internet telah menerapkan proses pembelajaran secara daring. Sebenarnya pembelajaran daring tidak hanya menyediakan bahan ajar secara online tapi juga mengembangkan berbagai aktifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

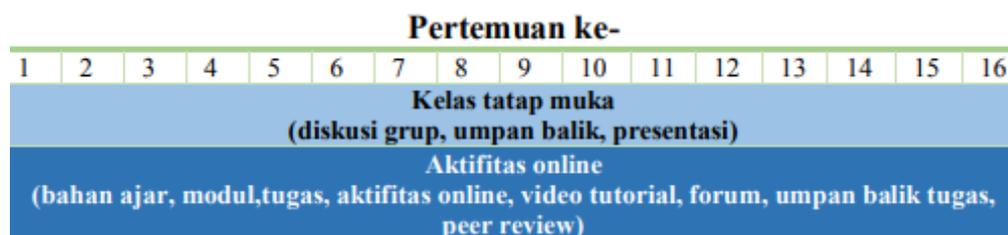


Gambar 2.5 Piramida Taksonomi Bloom

Sumber gambar : Kompasiana.com

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika perencanaan yang dibuat juga baik. Untuk menyesuaikan antara perencanaan dan proses dalam pembelajaran digunakan piramida Taksonomi Bloom. Dalam implementasi blended learning kesesuaian perencanaan dan proses sangat penting. Oleh karena itu, untuk melaksanakan blended learning dengan baik maka harus diperhatikan pemilihan, pengaturan aktivitas, dan tugas yang dapat memaksimalkan pembelajaran serta mengatasi problem yang terjadi pada pembelajaran langsung.

Setelah merancang rencana pembelajaran dan capaiannya, penentuan alokasi waktu juga sangat dibutuhkan dalam blended learning. Model yang digunakan bisa dikembangkan sesuai dengan kreativitas dan kebutuhan seorang pendidik. Berikut adalah model yang akan digunakan:



Gambar 2.6 Alternative Model *Blended Learning*

Berikut model pembelajaran *blended learning* yang dimaksud dalam tulisan ini.⁶⁷

Tabel 2.1
Model Pembelajaran Blended Learning

Proporsi Konten yang dikirim Secara Online	Jenis Pembelajaran	Deskripsi Setiap Jenis
0%	Tradisional	Pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan internet/online
1 - 29%	Difasilitasi Web	Pembelajaran difasilitasi oleh web hanya dalam keadaan yang penting. Misal, mempost silabus atau bahan ujian
30 - 79%	Blended Learning	Pembelajaran dilakukan dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan online dan diproporsikan sebagaimana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
80 – 100%	Online	Pembelajaran yang sebagian besarnya dilakukan secara online atau bahkan pembelajaran dilakukan online secara penuh

Proses penyelenggaraan *blended learning* harus memperhatikan sarana prasarana, karakteristik mahasiswa, alokasi waktu, sumber belajar dan kendala. Sedangkan menurut (Dwiyogo, 2016) komposisi *blended learning* yaitu :⁶⁸

⁶⁷Usman, “Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar,” h. 143.

⁶⁸Nurliana Nasution, *Buku Model Blended Learning* (Riau: Unilak Press, 2019), h. 49.

1. 50/50% artinya dari alokasi waktu yang disediakan 50% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 50% untuk kegiatan pembelajaran daring (online).
2. 73/25% artinya alokasi waktu yang disediakan 75% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 25% untuk kegiatan pembelajaran daring (online).
3. 25/75% artinya alokasi waktu yang disediakan 25% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 75% untuk kegiatan pembelajaran daring (online).

D. Hubungan *Blended Learning* dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Blended Learning merupakan model pembelajaran dengan memadukan pembelajaran langsung dan pembelajaran online. Model pembelajaran ini sesuai dengan model pembelajaran pada umumnya yaitu dirancang terlebih dahulu oleh guru dan yang menjadi pusat dalam pembelajaran adalah siswa. *Blended learning* memiliki hubungan dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif, Sjukur dan juga Hermanto mengatakan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta membuat siswa lebih aktif dalam belajar. hal ini sudah disinggung pada bagian pendahuluan.

Hal tersebut juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Rihatul Hima dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Bauran Blended Learning Terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi* menunjukkan siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, aktif

berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui gadget yang dimilikinya.⁶⁹ Selanjutnya penelitian oleh Gede Sandi dengan judul *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Kemandirian Siswa* menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa yang mengikuti *blended learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran langsung, terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar kimia, serta tidak terdapat perbedaan antara siswa dengan kemandirian rendah yang mengikuti model pembelajaran langsung dan model *blended learning*.⁷⁰

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat diketahui ada hubungan *blended learning* dengan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

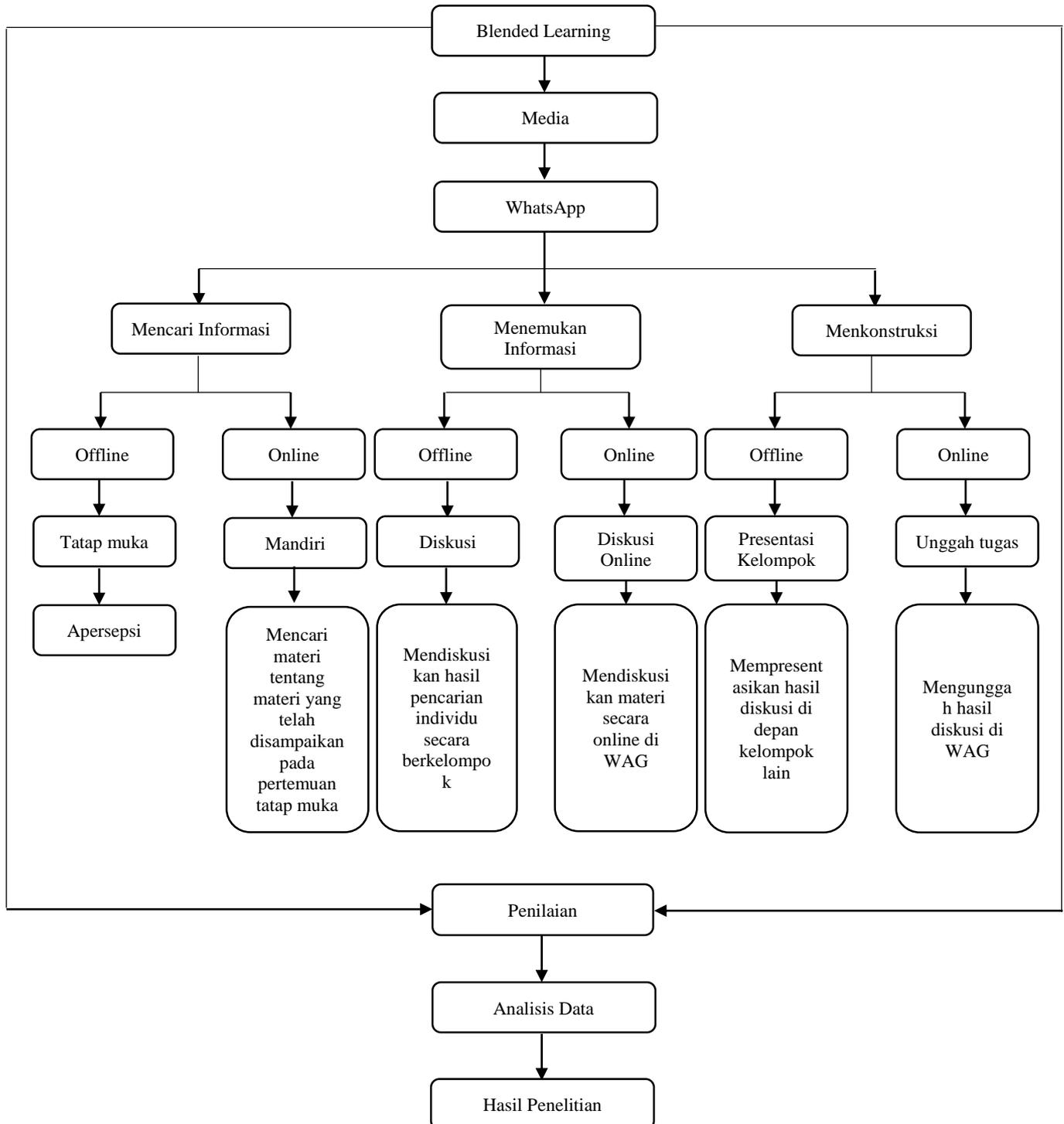
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷¹ Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penulis menguraikan kerangka pikir sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan pokok-pokok masalah yang ada dalam penulisan ini.

⁶⁹Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran Blended Learning Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1

⁷⁰Gede Sandi, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, no. 3 (Oktober 2012): h. 241-251.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

Adapun kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.7 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian empiris dan sistematis. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian eksperimen, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan oleh peneliti dan variabel bebas tidak dimanipulasi. Penelitian *ex-post facto* juga menggunakan kelompok pembanding yang mempunyai kemiripan karakter namun mempunyai kegiatan yang berbeda.⁷² Penelitian *ex-post facto* maksudnya dikerjakan setelah kenyataan, sering juga disebut penelitian yang dilakukan setelah kejadian.⁷³ Dalam hal ini yang dimaksud adalah penggunaan model *blended learning* dalam proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bone.

B. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu satu variabel bebas (*independent variable*) (X) dan dua variabel terikat (*dependent variable*) (Y)

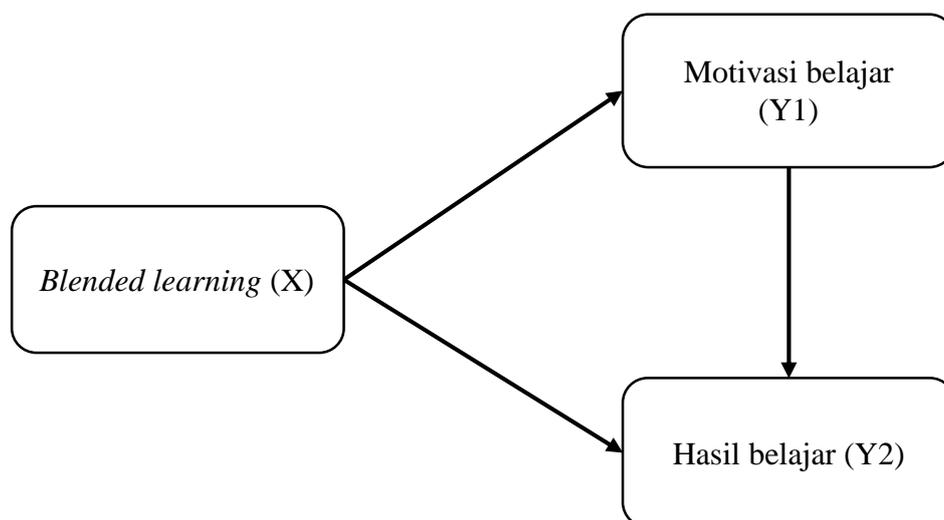
Adapun variabel-variabel yang dimaksud sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Pembelajaran dengan model *blended learning*
2. Variabel terikat : Motivasi belajar dan hasil belajar

⁷²Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2020): 106.

⁷³Afifah Arlena, Z Mawardi Effendi, Rani Sofya, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP" 1, no. 1 (2018): 33.

Bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah asimetris, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hubungan antar variabel dapat dibuatkan skema sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya suatu penelitian. Penentuan lokasi dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu MI Darul Hikmah. MI Darul Hikmah terletak di Jl. Lapawawoi Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Alasan peneliti memilih MI Darul Hikmah menjadi lokasi penelitian karena madrasah tersebut merupakan lokasi KKN peneliti pada saat S1 dan tidak putus komunikasi dengan kepala sekolah dan guru-guru, sehingga peneliti mengetahui perkembangan pendidikan di lokasi tersebut. MI Darul Hikmah merupakan madrasah unggul yang ada di kabupaten Bone, dipandang madrasah yang berkualitas oleh masyarakat setempat karena mendapatkan akreditasi A.

Selain itu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dianggap sangat bermanfaat, pasalnya MI Darul Hikmah keluar sebagai juara umum di ajang Athirah Olympic Vol 8 Tingkat SD MI se-Sulawesi Selatan tahun 2020. Marhaeni, S.Pd kepala sekolah MI Darul Hikmah mengatakan bahwa juara umum yang diraih ini merupakan juara umum yang ketiga kali berturut-turut. Selain prestasi yang baik, MI Darul Hikmah juga dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang luas, tersedia perpustakaan lengkap dengan alat teknologi (computer) dan siswa yang rata-rata menggunakan *gadget* pribadi, sehingga memudahkan peneliti untuk menerapkan model *blended learning*. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung sangat berkaitan dengan penerapan model *blended learning*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Darul Hikmah Bone yang berjumlah 65 siswa. Kelas IV terbagi 3 kelas yakni (1) Tahfidz, (2) Ibnu Khaldun (A), (3) Ibnu Rusyid (B). Berikut disajikan tabel keadaan populasi.

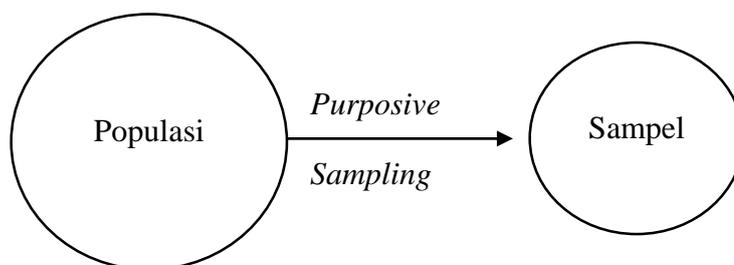
Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No	Nama Sekolah	Kelas IV	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	MI Darul Hikmah	Tahfidz	7	9	16
		Ibnu Khaldun	17	10	27
		Ibnu Rusyid	14	8	22
		Jumlah Keseluruhan			

Sumber data: TU MI darul Hikmah

2. Sampel Penelitian

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Akan tetapi, hal tersebut dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Penentuan sampel dilakukan oleh peneliti dengan bantuan wali kelas IV MI Darul Hikmah Bone. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki HP dan aktif dalam proses pembelajaran *blended learning*. Berikut merupakan gambar teknik pengambilan sampel:



Gambar 3.2 Teknik *Purposive Sampling*

Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IVA (Ibnu Khaldun) dan IVB (Ibnu Rusyid) yang berjumlah 49 siswa. Berikut disajikan tabel keadaan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Keadaan Sampel

No	Nama Sekolah	Kelas IV	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	MI Darul Hikmah	Ibnu Khaldun	17	10	27
		Ibnu Rusyid	14	8	22
Jumlah Keseluruhan					49

Sumber data: TU MI Darul Hikmah

Peneliti memilih kelas IV sebagai populasi dan sampel penelitian ini karena kelas IV merupakan kelas peralihan dari kelas awal ke kelas tinggi. Harapan peneliti supaya siswa merasa senang dengan model pembelajaran

blended learning. Peneliti bekerja sama dengan guru untuk menyukseskan penggunaan *blended learning*, dimana guru membantu peneliti melengkapi dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *Field Research* yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan. Penelitian ini mengutamakan teknik yang sesuai supaya data yang dihasilkan berkualitas. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *blended learning*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi Belajar

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui data proses pembelajaran guru dan siswa dengan model *blended learning* yang diamati oleh observer.

b. Angket

Angket yang digunakan berupa angket motivasi belajar siswa dibagikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *blended learning*

2. Hasil Belajar

a. Tes

Tes yang digunakan adalah tes penguasaan.⁷⁴ Tes penguasaan merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran blended learning.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar angket

a. Indikator dan pernyataan variabel X (*Blended Learning*)

Tabel 3.3 Angket Model *Blended Learning*

No	Indikator	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Membantu memahami pelajaran	Pembelajaran <i>online</i> membantu saya memahami materi pelajaran yang saya pelajari secara lebih mendalam	Positif	13
2	Menemukan pengetahuan baru	Dengan pembelajaran <i>online</i> saya menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum saya dapat dari pembelajaran di kelas.	Positif	12
3	Menelusuri <i>website</i> ketika mendapat soal yang sulit	Apabila mengalami kesulitan, saya hanya perlu menunggu pembahasan jawaban soal yang diberikan guru daripada harus mencari solusinya dari sumber <i>internet (online)</i> .	Negatif	16
4	Rutin mengunjungi <i>website</i> (WA)	Saya tidak perlu rutin untuk mengunjungi <i>website</i> pembelajaran atau melakukan pembelajaran <i>online</i> .	Negatif	15
5	Antusias belajar dalam jaringan (<i>daring/online</i>)	Karena bisa saling berinteraksi baik dengan teman dan guru tanpa rasa segan membuat saya antusias dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> .	Positif	14
		Saya beranggapan bahwa guru saya tidak akan memperlakukan jika	Negatif	17

⁷⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 65.

	saya tidak mengikuti sesi pembelajaran matematika secara <i>online</i> .		
	Mengerjakan soal latihan secara <i>online</i> hanya akan membuang-buang waktu saya secara percuma.	Negatif	18
	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	Positif	20
	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut	Negatif	19

b. Indikator dan pernyataan variabel Y1 (Motivasi belajar)

Tabel 3.4 Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Kehadiran di sekolah	Ketika jadwal belajar di kelas (datang ke sekolah), saya selalu hadir	Positif	2
2	Memperhatikan kelengkapan tugas	Sebelum ke sekolah, saya selalu memperhatikan tugas yang akan dikumpulkan	Positif	1
3	Mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik	Saya mengikuti pembelajaran di kelas tidak memperhatikan penjelasan guru	Negatif	3
4	Semangat dalam belajar	Saya bersemangat ketika menerima pelajaran secara langsung di kelas	Positif	4
5	Bertanggungjawab terhadap tugas	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya hanya menjawab asal-asalan dan menjawab soal yang lebih mudah	Negatif	6
6	Senang dengan pelajaran baru	Saya senang ketika menerima pelajaran baru di kelas	Positif	5
		Dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok hanya akan membuat saya merasa tidak nyaman.	Negatif	10
7	Konsisten terhadap pendapat	Ketika diskusi kelompok di kelas, saya tidak mempertahankan jawaban yang telah saya ucapkan	Negatif	11
		Saya cukup mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas saja tanpa harus	Negatif	9

		mempedulikan hasil apa yang harus saya capai setelah pembelajaran itu.		
8	Mengerjakan PR	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah	Positif	8
		Saya mengerjakan tugas sendiri dan menggunakan kesempatan di luar jam sekolah	Positif	7

Angket motivasi belajar terhadap penerapan blended learning dihitung

dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5
Interpretasi Predikat Motivasi Belajar⁷⁵

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Agak Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Tes

Instrumen tes yang berkualitas karena melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. Menyusun kisi-kisi awal soal
- b. Uji coba instrument
- c. Uji validitas dan realibilitas

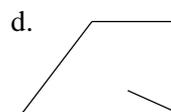
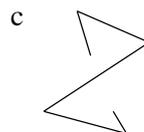
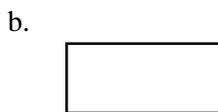
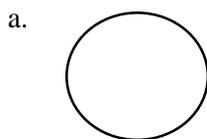
⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 94.

Berikut merupakan tes yang diberikan responden pada materi pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 sampai 3 kelas IV MI Darul Hikmah Bone.

1. Alat musik tradisional suling berasal dari daerah.....
 - a. Jawa Barat
 - b. Jawa Timur
 - c. Jawa Tengah
 - d. Sulawesi Selatan
2. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui Negara luar, pemeluk agama diwajibkan menjalankan agamanya masing-masing. Sikap yang tepat menghadapi perbedaan agama adalah.....
 - a. Bermusuhan
 - b. Menjauhi teman yang tidak seagama
 - c. Toleransi antar agama
 - d. Bersama-sama menjalankan ibadah
3. Gambar di bawah merupakan rumah adat yang berasal dari daerah.....



- a. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Sumatera Utara
 - d. Jambi
4. Berikut ini yang merupakan segi banyak adalah.....



5. Telinga kita hanya mampu mendengar suara yang berfrekuensi antara.....
 - a. 5 – 5000 Hertz/Hz
 - b. 10 – 10.000 Hertz/Hz
 - c. 20 – 20.000 Hertz/Hz
 - d. 30 – 30.000 Hertz/Hz
6. Berikut ini adalah keterampilan lokomotor dasar yang perlu dikuasai siswa, kecuali....
 - a. Menyelam
 - b. Berjalan
 - c. Melompat
 - d. Berlari

7. Berikut ini adalah contoh keterampilan nonlokomotor dasar yang perlu dikuasai oleh siswa dalam tahap perkembangannya.....
- a. Memutar pinggang
 - b. Berjalan
 - c. Berlari
 - d. Melompat
8. Manfaat yang dapat diambil dari permainan congklak antara lain sebagai berikut, kecuali.....
- a. Melatih cara mengatur keuangan
 - b. Melatih untuk terampil dan cermat
 - c. Melatih diri untuk berinteraksi sosial
 - d. Melatih diri untuk meningkatkan pemahaman agama

Soal untuk menjawab nomor 9 dan 10

Mozaik Kreasi Bersama

Lani duduk termenung di meja ruang tengah rumahnya. Di hadapannya terbentang sebuah karton besar. Masih kosong. Pak Burhan memberi tugas kepada anak-anak untuk membuat mozaik kreasi sendiri. Tugas tersebut harus dilakukan secara berpasangan. Lani berpasangan dengan Edo. Sejak kemarin Lani sudah mencari ide untuk tugas tersebut, tetapi ia belum menemukan yang sesuai.

“Ah, tunggu Edo saja,” pikir Lani.

Tugas bersama akan lebih baik hasilnya jika dikerjakan bersama.

Beberapa saat kemudian Edo datang. Benar saja dugaan Lani, Edo sudah mempunyai ide untuk mozaik mereka. Usul Edo adalah membuat mozaik rumah adat. Edo berasal dari Maluku. Ia sudah punya contoh gambar rumah adat Maluku. Baileo namanya. Menarik. Lani pun memberi usul untuk membuat juga mozaik rumah adat dari daerah lain. Rumah Gadang dari Padang, Rumah Kebaya dari Betawi, Rumah Aceh, Rumah Joglo dari Jawa, atau Rumah Limas dari Sumatera Selatan. Rumah adat daerah-daerah di Indonesia memang beragam dan unik.

Mozaik rumah adat akan menjadi kreasi yang menarik. Selain itu, ketika nanti teman-teman mencoba merangkai mozaik, mereka akan belajar juga tentang keragaman rumah adat Indonesia.

Pak Burhan memang sengaja memberikan tugas membuat mozaik secara berpasangan. Bukan hanya untuk mengasah kreativitas, tetapi juga memunculkan diskusi, mengasah kerja sama, serta memecahkan masalah bersama-sama. Sama seperti mozaik. Ketika keping-kepingnya digabungkan menjelma menjadi gambar yang indah.

9. Berikut ide yang diberikan Lani, kecuali.....
- a. Rumah Gadang dari Padang c. Rumah Aceh
b. Rumah Kebaya dari Betawi d. Rumah Baileo dari Maluku
10. Ide yang diberikan Edo adalah.....
- a. Rumah Gadang dari Padang c. Rumah Aceh
b. Rumah Kebaya dari Betawi d. Rumah Baileo dari Maluku

Instrumen tes diuji cobakan terlebih dahulu untuk menghasilkan soal yang valid dan reliabel. Pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam soal disesuaikan dengan indikator setiap variabel. Tes yang diberikan memiliki lima alternatif jawaban. Ketuntasan nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kategori Hasil Tes⁷⁶

Interval Nilai	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
75-89	Tinggi
55-74	Sedang
40-54	Rendah
0-39	Sangat rendah

Menurut Sudijono untuk menentukan hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Nilai siswa

f = Jumlah frekuensi (hasil yang diperoleh oleh siswa)

N = Jumlah soal

⁷⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 27.

⁷⁷Sudijono A, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.23.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen yang akan digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument yang akan digunakan.

1. Uji Validitas

Suatu intrumen dikatakan baik jika sudah valid. Penelitian ini menggunakan validitas konvergen dan diskriminan dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

a. Validitas Konvergen

- 1) Digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten pada penelitian ini dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh peneliti
- 2) Validitas konvergen yang dapat diterima, yaitu: nilai *loading factor* $\geq 0,5$ ⁷⁸

b. Validitas Diskriminan

- 1) Digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab angket berdasarkan pernyataan-pernyataan pada variabel laten lainnya, khususnya dalam hal makna pernyataan-pernyataan.

⁷⁸Hair et al, *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition (Upper Saddle River: New Jersey, 1998).

2) Validitas diskriminan terpenuhi apabila *average variance extracted* (AVE) dari varians rata-rata yang diekstraksi harus lebih tinggi daripada korelasi yang melibatkan variabel laten tersebut⁷⁹

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini ada dua yaitu menggunakan *cronbach alpha* dan nilai *composite reability*.

a. Reliabilitas *Cronbach Alpha*

Uji validitas konstruk penelitian diperlukan untuk mengetahui item instrument penelitian apakah apabila digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten⁸⁰

Tabel 3.7
Kriteria *Cronbach Alpha*⁸¹

Skala <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,42 – 0,60	Cukup reliabel
0,21 – 0,41	Tidak reliabel
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel

b. *Composite Reability*

1) Digunakan untuk menunjukkan interval konsistensi dari suatu indikator dalam varibael laten

⁷⁹Kock & Lynn, "Lateral Collinerity and Misleading Result in Variance Based SEM: An Illustration and Recommendation," *Journal of The Association for Information Systems* 13 (2012): 546–80.

⁸⁰Sackett, "The Relative Importance of Task, Citizenship, and Counterproductive Performance to Global Ratings of Job Performance: A Policy-Capturing Approach," *Journal of Applied Psychology* 87, no. 1 (2002): 66–80.

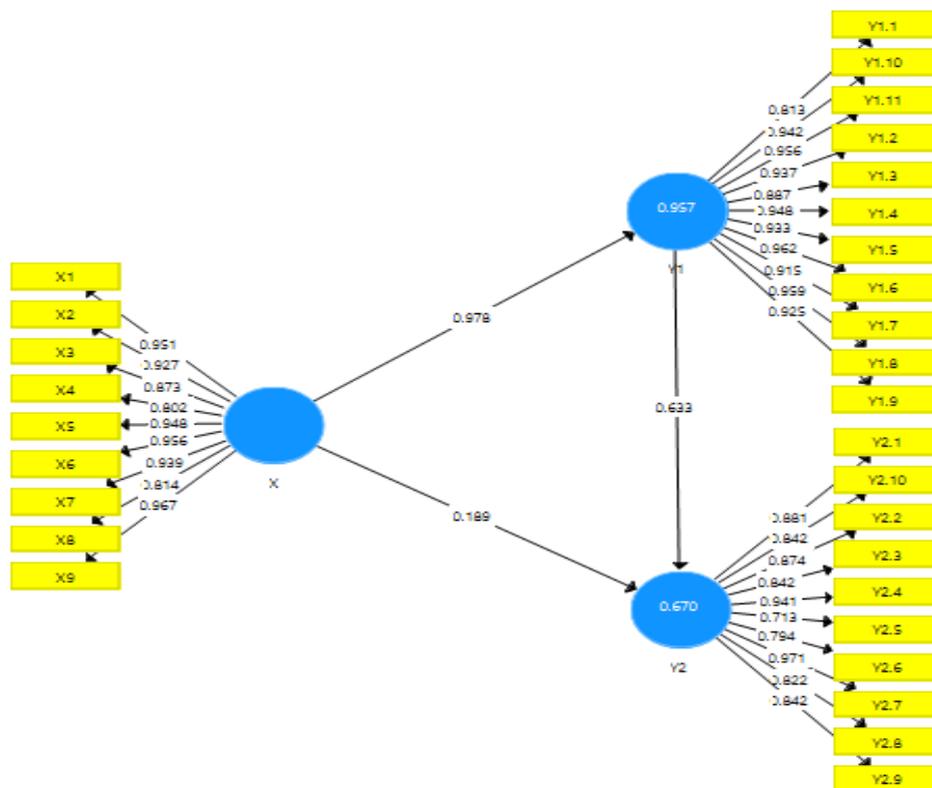
⁸¹Dahlan et al, *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan* (Jakarta: Epistemologi Indonesia, 2014).

2) Biasanya nilai *composite reliability* lebih besar dari *cronbach alpha*

3) Dianggap reliabel apabila nilai *combosite reability* ≥ 0.7 ⁸²

3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian model struktural dalam PLS dianalisis dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Berikut merupakan langkah awal dalam menjalankan PLS.



Gambar 3.3 Model Struktural

Hasil pengujian pada gambar 3.3 di atas, merupakan uji coba validitas angket dan soal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrument yang digunakan. Adapun lokasi pelaksanaannya yaitu kelas IV SD INP 12/79 Pattuku Limpoe Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Provinsi

⁸²Nunnally & Bernstein, *Psychometric Theory*, 3rd ed. (New York: McGraw Hill, 1994).

Sulawesi Selatan pada hari Senin 25 September 2021 dengan jumlah responden 40 siswa. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

<i>Mensurement Model</i>	Hasil		Nilai r Tabel	Evaluasi Model	
Construct Validity	Variabel	AVE			
	<i>Blended Learning</i>	0.829	≥ 0.5	Valid	
	Motivasi Belajar	0.858		Valid	
	Hasil Belajar	0.731		Valid	
Construct Reability	Variabel	Cronbach's Alpha			
	<i>Blended Learning</i>	0.974	≥ 0.7	Valid	
	Motivasi Belajar	0.983		Valid	
	Hasil Belajar	0.958		Valid	
Disckriminant Validity	Indikator Reability	Outer Loading			
	Blended Learning (X)	X1	0.951	≥ 0.7	Valid
		X2	0.927		Valid
		X3	0.873		Valid
		X4	0.802		Valid
		X4	0.948		Valid
		X6	0.956		Valid
		X7	0.939		Valid
		X8	0.814		Valid
		X9	0.967		Valid
	Motivasi Belajar (Y1)	Y1.1	0.813	≥ 0.7	Valid
		Y1.2	0.937		Valid
		Y1.3	0.887		Valid
		Y1.4	0.948		Valid
		Y1.5	0.933		Valid
		Y1.6	0.962		Valid
		Y1.7	0.915		Valid
		Y1.8	0.959		Valid
		Y1.9	0.925		Valid
		Y1.10	0.942		Valid
		Y1.11	0.956		Valid
	Hasil Belajar (Y2)	Y2.1	0.881	≥ 0.7	Valid
		Y2.2	0.874		Valid
		Y2.3	0.842		Valid
		Y2.4	0.941		Valid
		Y2.5	0.713		Valid
		Y2.6	0.794		Valid
		Y2.7	0.971		Valid
		Y2.8	0.822		Valid

Y2.9	0.842	Valid
Y2.10	0.842	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui *AVE* lebih besar dari 0.5 (*AVE* > 0.5) dan semua indikator pada *outer loading* lebih besar dari 0.7 (*outer loading* > 0.7) maka instrument yang diajukan valid dan reliabel berdasarkan analisis data dengan bantuan software Smart PLS 3.0. Oleh karena itu, intrumen dapat digunakan dalam pengambilan data di lapangan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM –PLS dan untuk menjawab hipotesis yang ada maka digunakan model struktural. Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif dan membentuk efek moderating. Model formatif mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, arah hubungan kausalitas dari indikator kekonstruk.⁸³

Menurut Chin dalam Ghozali langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS) sebagai berikut:⁸⁴

1. Membentuk Model PLS
2. Pengujian model pengukuran (Outer Model) PLS
3. Pengujian model struktural (Inner Model) PLS

⁸³Ghozali Imam, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h.23.

⁸⁴Imam, h. 27.

a. Model Fit

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) < 0.10 atau 0.08 model akan dianggap cocok. Hal ini dilakukan untuk menilai kecocokan antara korelasi atau hubungan yang diamati.

4. Uji hipotesis

Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 .

a. Hubungan langsung

Apabila nilai P values < 0.05 maka

1) $X \rightarrow Y1$

Blended learning (X) berpengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y1)

2) $X \rightarrow Y2$

Blended learning (X) berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y2)

3) $Y1 \rightarrow Y2$

Motivasi belajar (Y1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y2)

b. Hubungan tidak langsung

Apabila nilai P values < 0.05 maka

1) $X \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$

Blended Learning (X) efektif meningkatkan hasil belajar (Y2) melalui motivasi belajar (Y1)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Bone kelas IVA (Ibnu Khaldun) dan Kelas IVB (Ibnu Rusyid) yang terletak di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun siswa yang diteliti dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa yang Diteliti

No	Nama Sekolah	Kelas IV	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	MI Darul Hikmah	Ibnu Khaldun	17	10	27
		Ibnu Rusyid	14	8	22
Jumlah Keseluruhan					49

Sumber data: TU MI Darul Hikmah

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *blended learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa MI Darul Hikmah. Dengan mempertimbangkan beberapa hal, maka MI Darul Hikmah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengambil data sesuai dengan judul yang diteliti. Berikut adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran tatap muka:

Tabel 4.2
Jadwal Shift Tatap Muka

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
07:30-09:30	Ibnu Rusyid A	Ibnu Rusyid B	Ibnu Rusyid A	Ibnu Rusyid B	Ibnu Rusyid A	Ibnu Rusyid B
	Ibnu Khaldun A	Ibnu Khaldun B	Ibnu Khaldun A	Ibnu Khaldun B	Ibnu Khaldun A	Ibnu Khaldun B

Sumber data: TU MI Darul Hikmah

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan tiga kali seminggu untuk setiap kelas. Maksimal siswa yang bisa mengikuti pembelajaran setiap satu sesi sebanyak 14 orang. Oleh karena itu, setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A diurut mulai nomor absen 1-14 dan kelompok B diurut mulai 15-28. Pembagian siswa disesuaikan dengan jumlah siswa kelas masing-masing. Peneliti dan wali kelas IVA dan IVB bekerjasama dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun waktu pelaksanaannya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Penelitian

Kelas		Hari/Tanggal	Jam	
Kelas B	Ibnu Rusyid A	Pemberian angket	Senin, 4/10/2021	07:30-09:00
		Pemberian soal	Rabu, 6/10/2021	07:30-09:30
	Ibnu Rusyid B	Pemberian angket	Selasa, 5/10/2021	07:30-09:00
		Pemberian soal	Kamis, 7/10/2021	07:30-09:30
Kelas A	Ibnu Khaldun A	Pemberian angket	Senin, 11/10/2021	10:00-11:30
		Pemberian soal	Rabu, 13/10/2021	10:00-12:00
	Ibnu Khaldun B	Pemberian angket	Selasa, 12/10/2021	10:00-11:30
		Pemberian soal	Kamis, 14/10/2021	10:00-12:00

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari Senin, 11 Oktober 2021 dengan memberikan angket *blended learning* dan motivasi belajar siswa di kelas Ibnu Rusyid kelompok A. kelompok B diberikan angket pada hari Selasa, 5 Oktober 2021. Pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 soal diberikan kepada kelas Ibnu Rusyid kelompok A, selanjutnya kelompok B diberikan soal pada hari Kamis, 7 Oktober 2021. Kemudian, pembagian angket di kelas Ibnu Khaldun kelompok A dilakukan pada hari Senin 11 Oktober 2021 dan kelompok B diberikan pada hari Selasa 12 Oktober 2021. Soal dibagikan di kelas Ibnu Khaldun kelompok A pada hari Rabu 13 Oktober 2021 dan kelompok B pada hari Kamis 14 Oktober 2021.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu satu variabel eksogen (X) *Blended Learning* yang dianggap dapat mempengaruhi variabel lain dan dua variabel endogen (Y) yaitu motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) yang dianggap dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Variabel X

Variabel X pada penelitian ini adalah model pembelajaran *blended learning*. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis efektivitas *blended learning* yaitu dengan cara membagikan angket yang telah valid. Jawaban atau respon didapatkan berdasarkan jumlah siswa yang dijadikan sampel. Berikut disajikan hasilnya:

Tabel 4.4
Distribusi respon siswa terhadap Model Blended Learning

No	Pernyataan Positif	Jawaban Siswa					Mean
		1	2	3	4	5	
		STS	TS	AS	S	SS	
1	Dengan pembelajaran <i>online</i> saya menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum saya dapat dari pembelajaran di kelas	0	6	10	8	24	4
2	Pembelajaran <i>online</i> membantu saya memahami materi pelajaran yang saya pelajari secara lebih mendalam	2	2	12	8	24	4
3	Karena bisa saling berinteraksi baik dengan teman dan guru tanpa rasa segan membuat saya antusias dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> .	1	6	8	8	25	4
4	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	5	4	11	7	21	3.7
No	Pernyataan Negatif	5	4	3	2	1	Mean
		STS	TS	AS	S	SS	
5	Saya tidak perlu rutin untuk mengunjungi <i>website</i> pembelajaran atau melakukan pembelajaran <i>online</i> .	27	7	8	4	2	4,1
6	Apabila mengalami kesulitan, saya hanya perlu menunggu pembahasan	26	5	11	4	2	4

	jawaban soal yang diberikan guru daripada harus mencari solusinya dari sumber <i>internet (online)</i> .						
7	Saya beranggapan bahwa guru saya tidak akan memperlmasalahakan jika saya tidak mengikuti sesi pembelajaran secara <i>online</i> .	25	9	8	6	0	4,1
8	Mengerjakan soal latihan secara <i>online</i> hanya akan membuang-buang waktu saya secara percuma.	22	7	12	5	2	3,9
9	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut	26	6	10	4	2	4

Sumber: Hasil penyebaran angket menggunakan program Ms. Exel 2013

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dipahami bahwa jawaban responden terhadap model pembelajaran *blended learning* pada pernyataan positif sebagian besar menjawab sangat setuju dan yang lainnya menjawab setuju, agak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sementara pada pernyataan negatif sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju yang merupakan poin tertinggi. Nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu 4.1 paling tinggi dan paling rendah 3.7.

2. Variabel Y1

Variabel Y1 dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. cara yang digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar yaitu dengan membagikan angket tentang motivasi belajar yang telah valid kepada siswa kelas IV MI Darul Hikmah Bone. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan Positif	Jawaban Siswa					Mean
		1 STS	2 TS	3 AS	4 S	5 SS	
1	Sebelum ke sekolah, saya selalu memperhatikan tugas yang akan dikumpulkan	1	6	9	8	24	4

2	Ketika jadwal belajar di kelas (datang ke sekolah), saya selalu hadir	2	4	9	8	25	4.04
3	Saya bersemangat ketika menerima pelajaran secara langsung di kelas	0	7	8	8	25	4.06
4	Saya senang ketika menerima pelajaran baru di kelas	2	4	10	7	25	4.02
5	Saya mengerjakan tugas sendiri dan menggunakan kesempatan di luar jam sekolah	0	4	13	8	23	4.04
6	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah	4	2	10	7	25	3.98
No	Pernyataan Negatif	5	4	3	2	1	Mean
		STS	TS	AS	S	SS	
7	Saya mengikuti pembelajaran di kelas tidak memperhatikan penjelasan guru	22	11	11	2	2	4.02
8	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya hanya menjawab asal-asalan dan menjawab soal yang lebih mudah	26	7	9	2	4	4.02
9	Saya cukup mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas saja tanpa harus mempedulikan hasil apa yang harus saya capai setelah pembelajaran itu.	23	9	12	4	0	4.06
10	Dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok hanya akan membuat saya merasa tidak nyaman.	25	8	9	4	2	4.04
11	Ketika diskusi kelompok di kelas, saya tidak mempertahankan jawaban yang telah saya ucapkan	25	5	12	6	0	4.02

Sumber: Hasil penyebaran angket menggunakan program Ms. Exel 2013

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa respon siswa tentang motivasi belajarnya sebagian besar menjawab sangat setuju pada pernyataan positif dan sangat tidak setuju pada pernyataan negatif yang masing-masing memiliki poin tertinggi disetiap pernyataan. Sementara itu, ada beberapa dari responden menjawab setuju, agak setuju dan tidak setuju pada pernyataan.

3. Variabel Y2

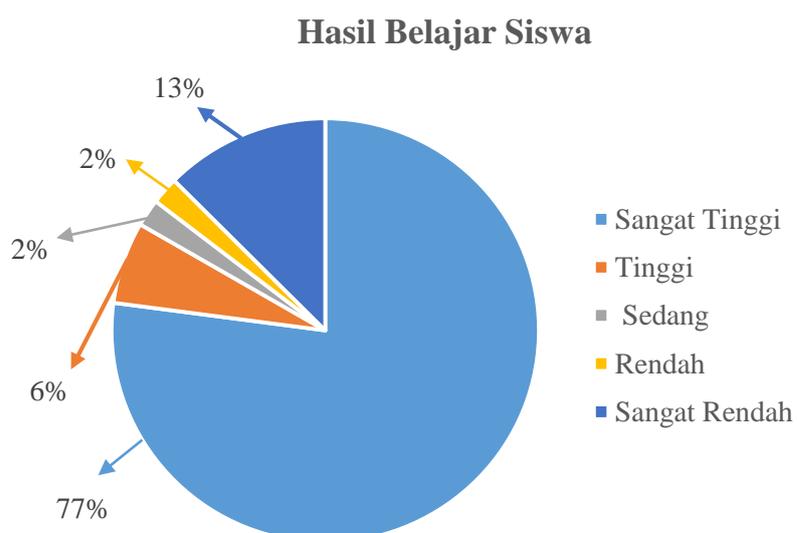
Variabel endogen yang kedua adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 sub tema 1 sampai 3. Instrument yang digunakan adalah soal tes yang telah diuji cobakan

kepada siswa SD INP 12/79 Pattuku Limpoe dan dinyatakan valid setelah diolah menggunakan SmartPLS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Predikat
1	90 - 100	37	77%	Sangat Tinggi
2	75 - 89	3	6%	Tinggi
3	55 - 74	1	2%	Sedang
4	40 - 54	1	2%	Rendah
5	0 - 39	6	13%	Sangat Rendah
Jumlah		48	100%	

Sumber: Hasil penyebaran soal menggunakan program Ms. Exel 2013



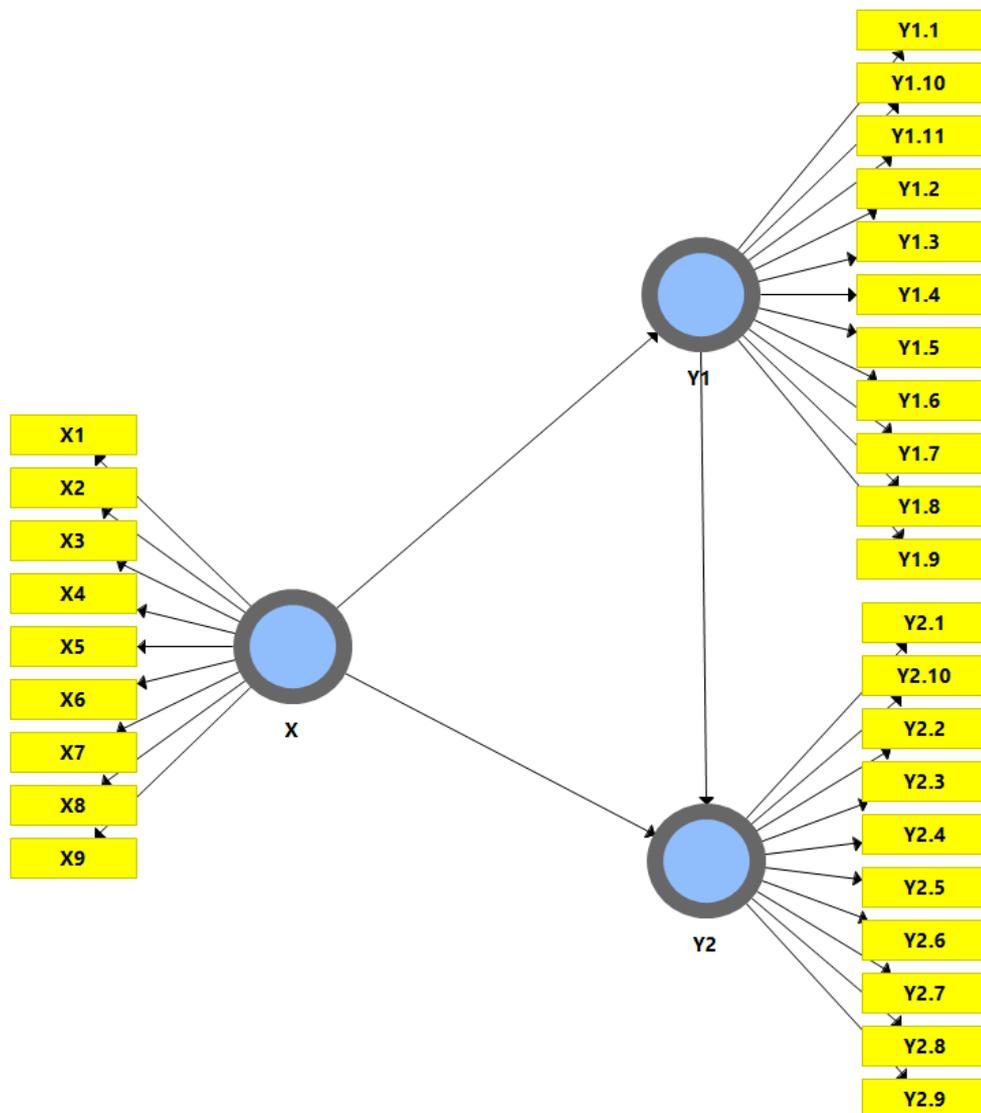
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar diagram hasil belajar siswa di atas, dapat dinyatakan bahwa 37 siswa mendapat nilai antara 90-100 dengan predikat sangat tinggi. 3 siswa memperoleh predikat tinggi, masing-masing 1 siswa memperoleh predikat sedang dan rendah serta 6 siswa yang memperoleh predikat sangat rendah. Jumlah persentase paling tinggi sebesar

77% dan terendah 2 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *blended learning*, dominan siswa dapat nilai di atas KKM= 72 dengan kategori sangat tinggi

C. Model PLS

Berikut ini merupakan langkah awal dalam pengolahan data menggunakan SmartPLS yaitu pembuatan model PLS setelah data diolah dalam program *Mc Exel 2013* berdasarkan respon siswa yang dijadikan sampel.

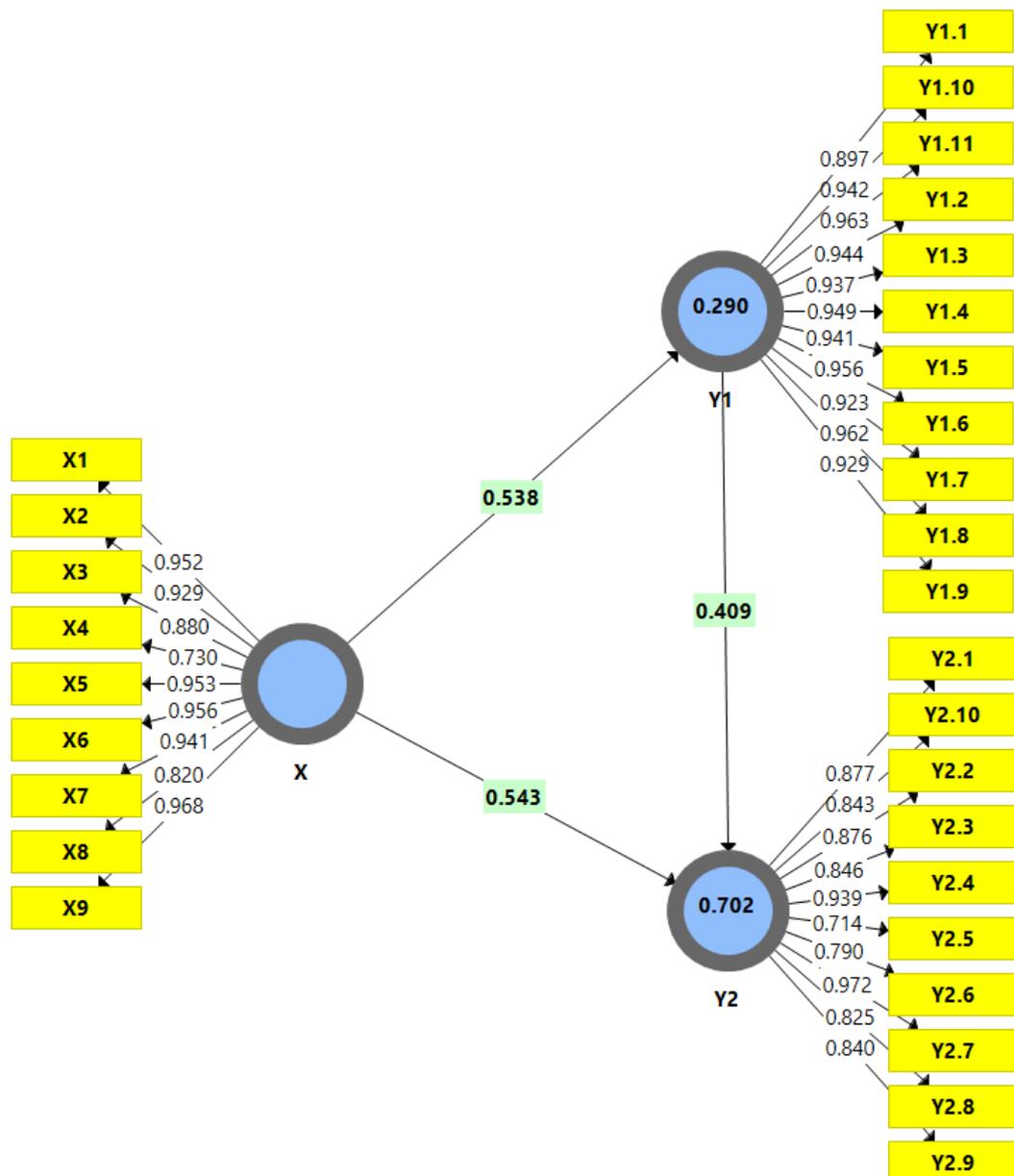


Gambar 4.2 Spesifikasi Model PLS

D. Pengujian Outer Model PLS

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui kevalidan tiap instrument yang digunakan. Berikut ini merupakan hasil estimasi model PLS-Algorithm



Gambar 4.3 Estimasi Model PLS-Algorithm

Pada gambar 4.1 di atas, dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator valid, karena memiliki nilai *loading factor* > 0,7. Nilai *loading factor* masing-masing indikator juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Nilai Loading Faktor

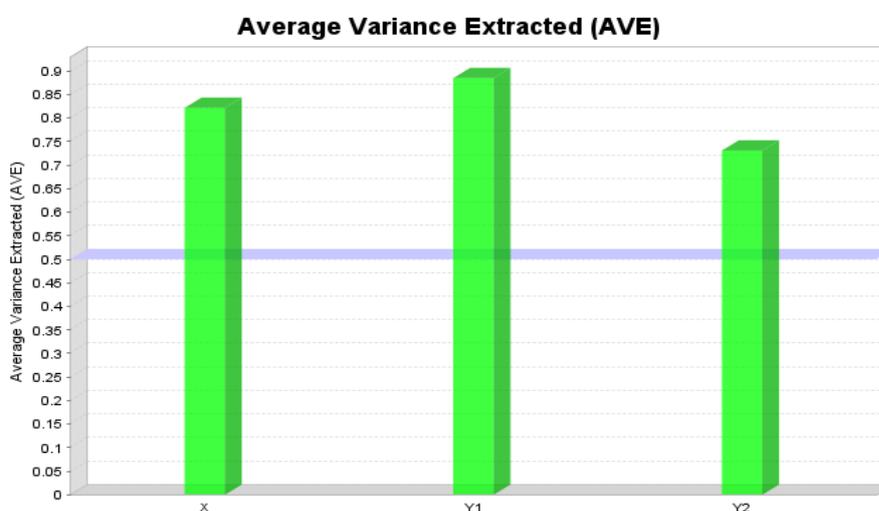
	X	Y1	Y2
X1	0,952		
X2	0,929		
X3	0,880		
X4	0,730		
X5	0,953		
X6	0,956		
X7	0,941		
X8	0,820		
X9	0,968		
Y1.1		0,897	
Y1.10		0,942	
Y1.11		0,963	
Y1.2		0,944	
Y1.3		0,937	
Y1.4		0,949	
Y1.5		0,941	
Y1.6		0,956	
Y1.7		0,923	
Y1.8		0,962	
Y1.9		0,929	
Y2.1			0,877
Y2.10			0,843
Y2.2			0,876
Y2.3			0,846
Y2.4			0,939
Y2.5			0,714
Y2.6			0,790
Y2.7			0,972
Y2.8			0,825
Y2.9			0,840

Selain dengan melihat nilai *loading factor*, validitas konvergen juga dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *AVE* deluruh konstruk harus $> 0,5$.

Tabel 4.8
Nilai *Average variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X	0,821
Y1	0,884
Y2	0,731

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dinyatakan hasil analisis menunjukkan seluruh konstruk memenuhi validitas konvergen karena *Average Variance Extracted* telah melebihi 0.5 ($AVE > 0.5$). Berikut ini merupakan grafik *AVE*:



Gambar 4.4 Grafik *Average Variance Extracted (AVE)*

2. Validitas Diskriminan

a. Fornell Lacker

Syarat valid yaitu akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari korelasi antar konstruk.

Tabel 4.9
Validitas Diskriminan Fornell Larcker

	X	Y1	Y2
X	0,906		
Y1	0,538	0,940	
Y2	0,764	0,702	0,855

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan seluruh konstruk memenuhi validitas diskriminan karena akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* selalu melebihi nilai korelasi konstruk dengan konstruk lainnya. Y1 memenuhi validitas deksriminan karena akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* nya sebesar 0,940 melebihi nilai korelasi Y1 dengan konstruk lain (sebesar 0,538 terhadap konstruk X dan sebesar 0,855 terhadap konstruk Y2)

b. *Cross Loading*

Syarat valid yaitu *cross loading* indikator terbesar pada konstraknya, bukan pada konstruk lain

Tabel 4.10
Nilai *Cross Loading*

	X	Y1	Y2
X1	0,952	0,457	0,689
X2	0,929	0,488	0,716
X3	0,880	0,544	0,655
X4	0,730	0,369	0,549
X5	0,953	0,554	0,773
X6	0,956	0,470	0,736
X7	0,941	0,490	0,725
X8	0,820	0,457	0,601
X9	0,968	0,537	0,750
Y1.1	0,381	0,897	0,591
Y1.10	0,557	0,942	0,683
Y1.11	0,473	0,963	0,614
Y1.2	0,555	0,944	0,688
Y1.3	0,524	0,937	0,627

Y1.4	0,539	0,949	0,686
Y1.5	0,449	0,941	0,580
Y1.6	0,542	0,956	0,731
Y1.7	0,451	0,923	0,670
Y1.8	0,568	0,962	0,752
Y1.9	0,485	0,929	0,591
Y2.1	0,583	0,577	0,877
Y2.10	0,676	0,586	0,843
Y2.2	0,682	0,609	0,876
Y2.3	0,770	0,586	0,846
Y2.4	0,664	0,662	0,939
Y2.5	0,538	0,488	0,714
Y2.6	0,538	0,545	0,790
Y2.7	0,760	0,757	0,972
Y2.8	0,682	0,543	0,825
Y2.9	0,578	0,604	0,840

Dengan melihat tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk valid, *cross loading* indikatornya selalu memiliki *cross loading* terbesar pada konstruknya, bukan pada konstruk lain. Lebih jelasnya Y2.8 memiliki *cross loading* tertinggi pada konstruknya (*cross loading* terhadap konstruknya yaitu Y2 sebesar 0,825), sedangkan pada konstruk lain, nilainya tidak lebih dari 0,825, yaitu sebesar 0,682 terhadap konstruk X dan sebesar 0,543 terhadap konstruk Y1.

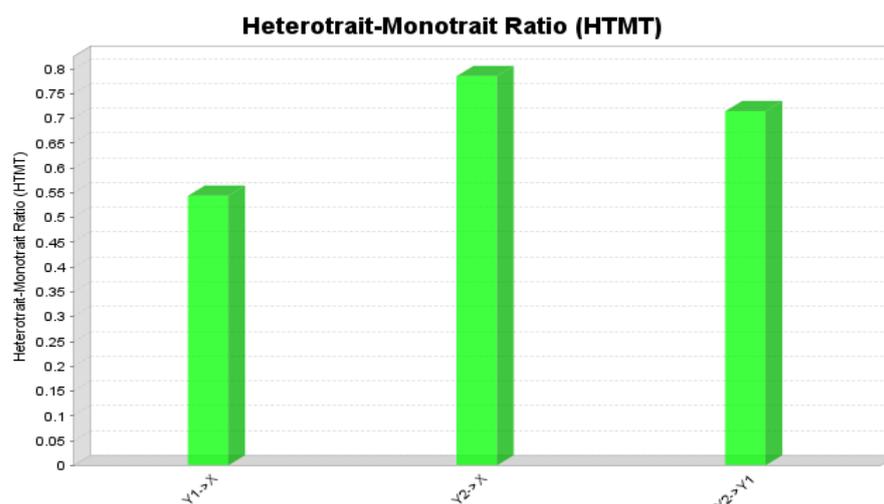
c. HTMT

Syarat valid yaitu *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) < 0.9. Di bawah ini ditampilkan nilai HTMT pada setiap variabel.

Tabel 4.11
Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	X	Y1	Y2
X			
Y1	0,544		
Y2	0,785	0,714	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dipahami bahwa seluruh konstruk valid, karena *Heterotrait-Monotrait Ratio* lebih kecil dari 0.9 (HTMT < 0.9), berikut dapat dilihat grafiknya.



Gambar 4.5 Grafik Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

3. Reabilitas

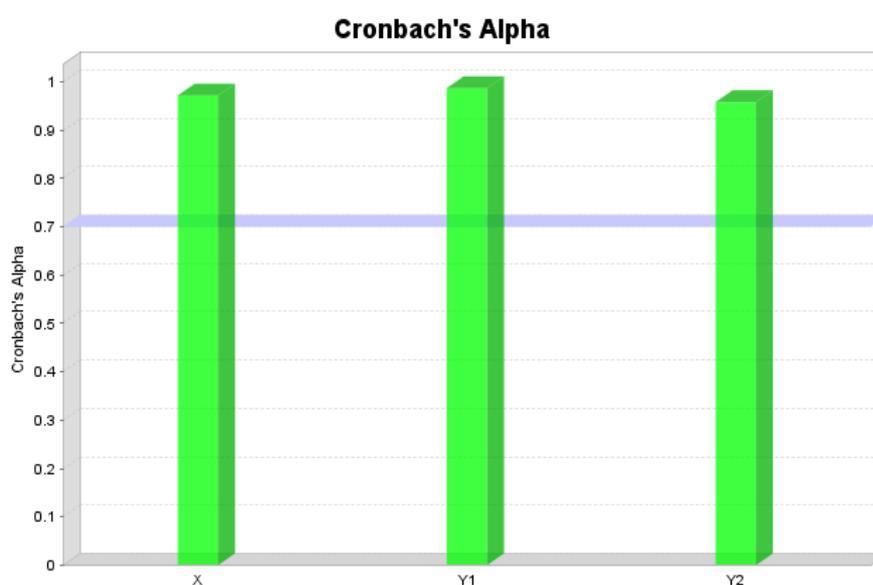
Syarat reliabel jika *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7

Tabel 4.12
Hasil Analisis Reabilitas

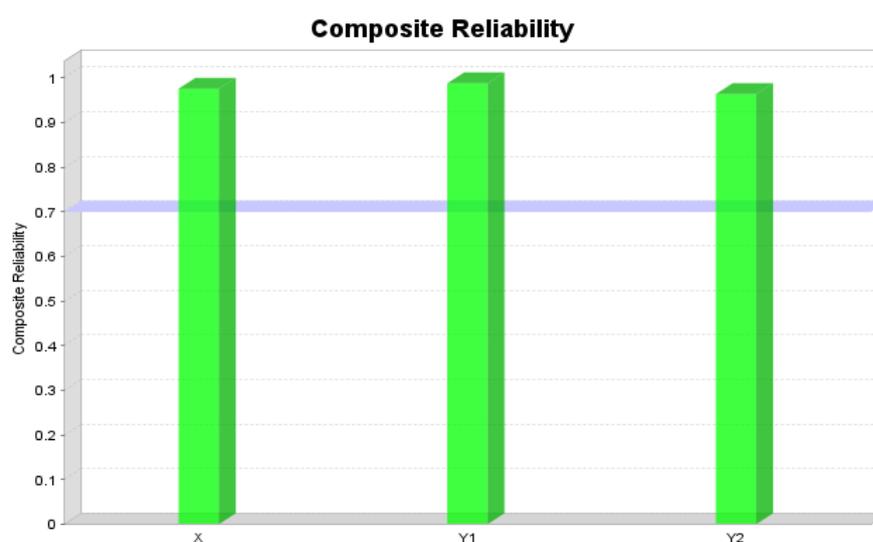
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X	0,972	0,976
Y1	0,987	0,988
Y2	0,958	0,964

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui reabilitas instrumen penelitian. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0.7, serta *composite reliability* lebih besar dari *cronbach's alpha*. X ($0.976 > 0.972$), Y1 ($0.988 > 0.987$) dan Y2 ($0.96 > 0.958$). Hal ini

menunjukkan semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel dan masuk dalam kategori **sangat reliabel** karena nilai *cronbach's alpha* berada pada interval (0.81-1.00) yaitu variabel *blended learning* (X) = 0.972, motivasi belajar (Y1) = 0.987 dan hasil belajar (Y2) = 0.958, sesuai dengan hasil analisis SmartPLS.



Gambar 4.6 Grafik Cronbach's Alpha

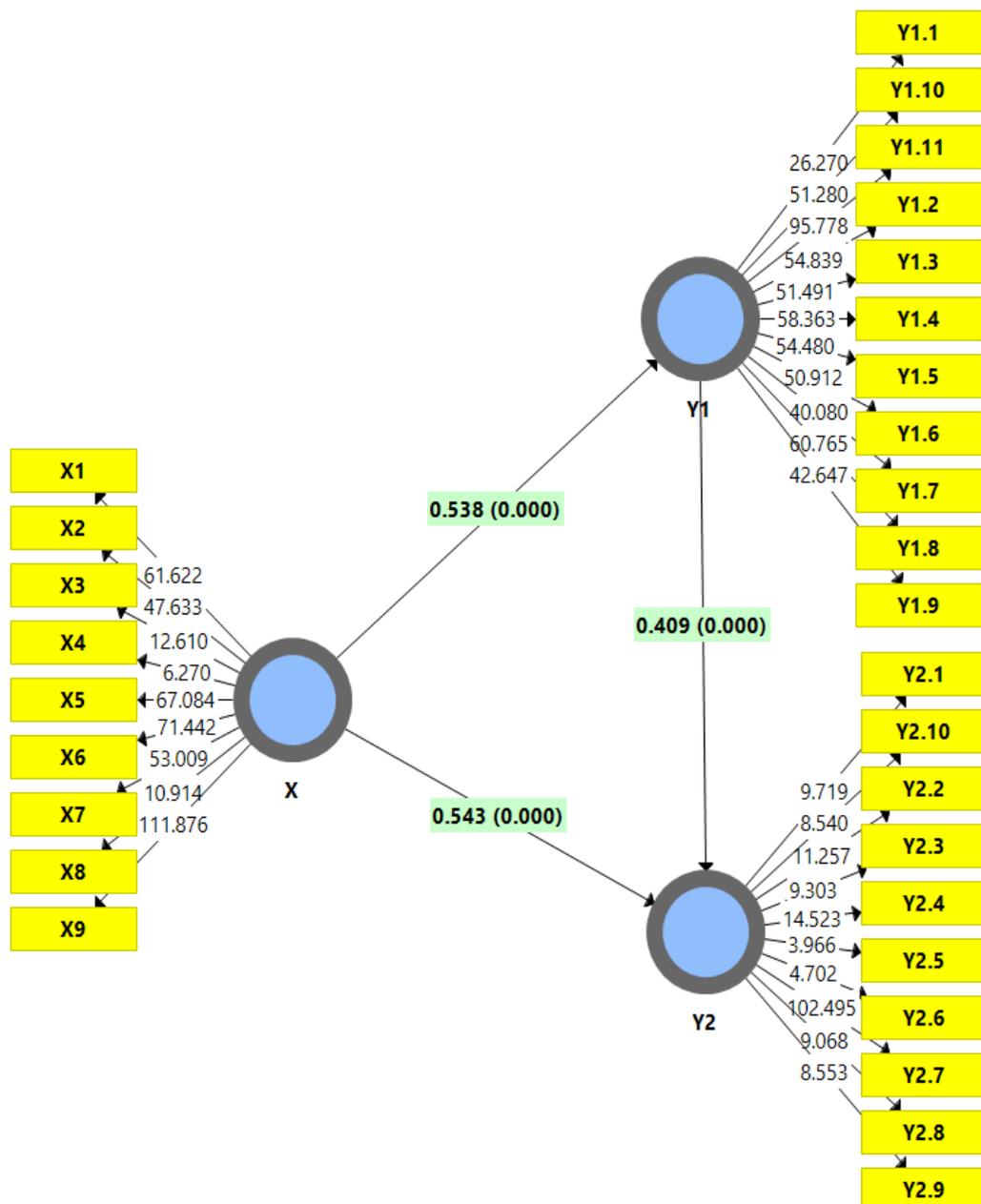


Gambar 4.7 Grafik Composite Reliability

E. Pengujian Inner Model PLS

1. Estimasi Model PLS-Bootstrapping

Estimasi model PLS bootstrapping merupakan langkah akhir dalam analisis menggunakan SEM PLS. Pada tahap ini dilakukan analisis data untuk mengetahui hipotesis yang diajukan.



Gambar 4.8 Model PLS-Bootstrapping

2. Model Fit

Syarat model dikatakan fit apabila *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR model) $< 0,10$, model perfect fit jika SRMR model $< 0,08$.

Tabel 4.13
Goodness of Fit Model

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,056	0,056
d_ ULS	1,481	1,481
d_ G	4,945	4,945
Chi-Square	778,958	778,958
NFI	0,722	0,722

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) = 0.056 lebih kecil dari 0.10 dan 0.08 (0,056 $< 0,08$). Hal ini menandakan bahwa model fit yang dibentuk masuk dalam kategori model *perfect fit*.

a. Kekuatan Model

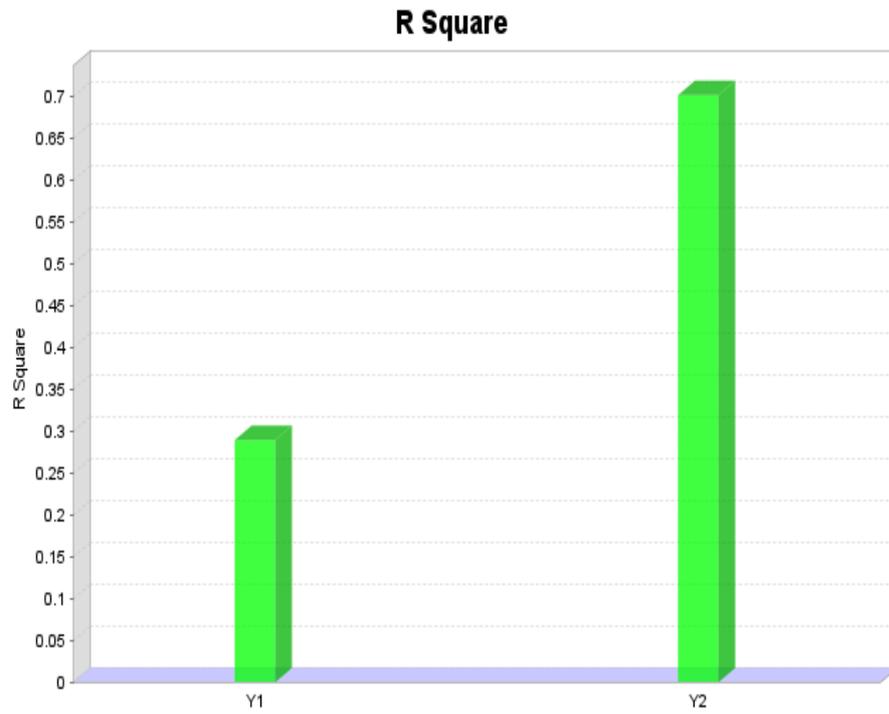
Dinilai dari R square model. Menurut Chin (1998)

- 1) R square sebesar 0.67 menunjukkan model PLS kuat
- 2) R square sebesar 0.33 menunjukkan model PLS pada kategori moderat
- 3) R square sebesar 0.19 menunjukkan model PLS pada kategori lemah.

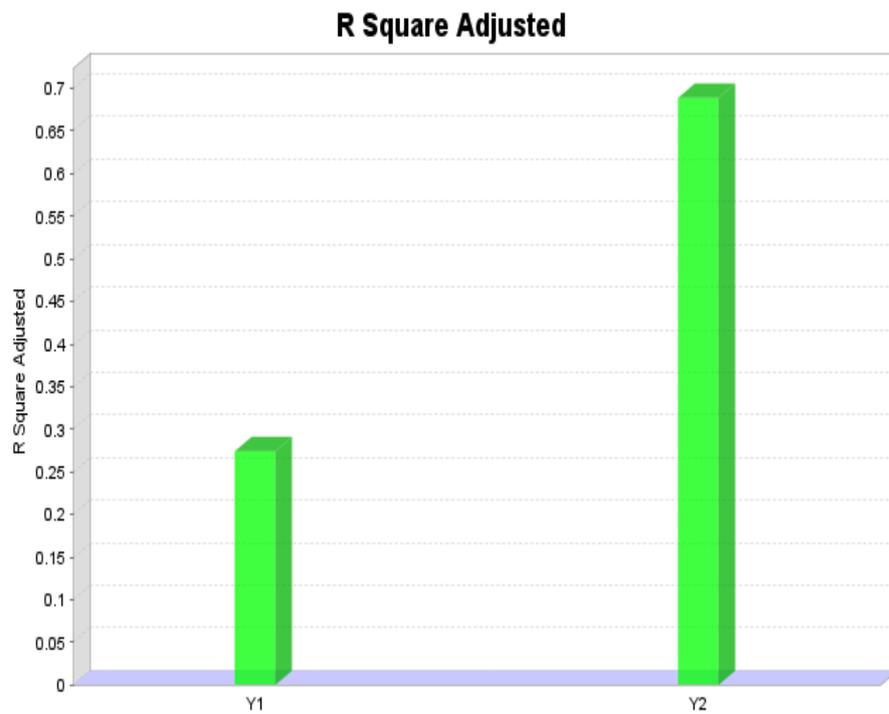
Tabel 4.14
Kekuatan Model

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y1	0,290	0,274
Y2	0,702	0,689

Selain tabel kekuatan model di atas, juga dapat dilihat grafik *R Square* dan *R Square Adjusted* sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik *R Square*



Gambar 4.10 Grafik *R Square Adjusted*

Berdasarkan tabel 4.14 dan grafik di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) R square motivasi belajar $Y1 = 0,290$, berarti model cukup kuat (moderate) saat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar (Y1) dari *blended learning* (X)
- 2) R square hasil belajar (Y2) = $0,702$, berarti model kuat (strong) saat digunakan untuk memprediksi hasil belajar (Y2) dari *blended learning* (X) dan motivasi belajar (Y1).

b. Predictive Relevance Model

Menurut Chin (1998), nilai Q square dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kecil, sedang dan besar.

- 1) Nilai Q square sebesar 0,02 dinyatakan kecil
- 2) Nilai Q square sebesar 0,15 dinyatakan sedang
- 3) Nilai Q square sebesar 0,35 dinyatakan besar.

Tabel 4.15
Predictive Relevance Model

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
X	432,000	432,000	
Y1	528,000	398,434	0,245
Y2	480,000	249,316	0,481

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Q Square motivasi belajar (Y1) = $0,245$ berarti model memiliki *predictive relevance* sedang saat memprediksi motivasi belajar (Y1) dari nilai *blended learning* (X).

2) Q Square hasil belajar (Y2) = 0,481 berarti model memiliki *predictive relevance* tinggi saat digunakan memprediksi hasil belajar (Y2) dari nilai *blended learning* (X) dan motivasi belajar (Y1).

F. Uji Hipotesis

1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif serta signifikansi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y1 & Y2) secara langsung. Berikut hasil uji pengaruh langsung.

Tabel 4.16
Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X → Y1	0,538	0,508	0,138	3,889	0,000
X → Y2	0,543	0,547	0,071	7,614	0,000
Y1 → Y2	0,409	0,407	0,075	5,486	0,000

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. X → Y1

Nilai *P value* = 0,000; T statistik = 3,889, oleh karena nilai *P value* < 0,05 dan T statistik > 1,96 serta koefisien jalur positif sebesar 0,538 berarti bahwa *blended learning* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y1), semakin tinggi *blended learning* (X) maka semakin tinggi motivasi belajar (Y1).

b. X → Y2

Nilai P value = 0,000; T statistik = 7,614, oleh karena nilai P value < 0,05 dan T statistik > 1,96 serta koefisien jalur positif sebesar 0,543 berarti bahwa *blended learning* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y2), semakin tinggi *blended learning* (X) maka semakin tinggi hasil belajar (Y2).

c. Y1 → Y2

Nilai P value = 0,000; T statistik = 5,486, oleh karena nilai P value < 0,05 dan T statistik > 1,96 serta koefisien jalur positif sebesar 0,409 berarti bahwa motivasi belajar (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y2), semakin tinggi motivasi belajar (Y1) maka semakin tinggi hasil belajar (Y2).

2. Persamaan Struktural**a. Perhitungan nilai error pengukuran**

$$R \text{ Square motivasi belajar (Y1)} = 0,290 \rightarrow e_{Y1} = \sqrt{(1-R_{Y1}^2)} = 0,843$$

Persamaan Struktural motivasi belajar (Y1):

$$\text{Motivasi belajar (Y1)} = 0,843 + \text{blended learning (X)} = 0,538 (X) + 0,843$$

(Y1)

b. Perhitungan nilai error pengukuran

$$R \text{ Square hasil belajar (Y2)} = 0,702 \rightarrow e_{Y2} = \sqrt{(1-R_{Y2}^2)} = 0,546$$

Persamaan Struktural hasil belajar (Y2):

$$\begin{aligned} \text{Hasil belajar (Y2)} &= \text{blended learning (X)} = 0,543 + \text{motivasi belajar (Y1)} \\ &= 0,409 + 0,546 \end{aligned}$$

3. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Tujuan dilakukan uji pengaruh tidak langsung adalah untuk mengetahui motivasi belajar (Y1) dapat menjadi variabel mediasi dalam meningkatkan hasil belajar (Y2) dengan menggunakan model *blended learning* (X) pada pembelajaran tematik kelas IV MI Darul Hikmah Bone.

Tabel 4.17
Uji Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X → Y1 → Y2	0,220	0,208	0,072	3,079	0,002

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai *P value* pengaruh tidak langsung $X \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$ sebesar 0,002 dengan T statistik 3,079, nilai *P value* < 0,05, T statistic > 1,96 menunjukkan bahwa secara signifikan X dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Y2 melalui Y1, dengan kata lain, motivasi belajar (Y1) dapat **me-Mediasi** pengaruh (*blended learning* (X) terhadap hasil belajar (Y2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan Ha diterima dan dinyatakan Penggunaan Model *Blended Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa kelas IV MI Darul Hikmah Bone.

BAB V

PEMBAHASAN

Berikut merupakan kajian teoritik berdasarkan paparan data dan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti berusaha untuk mengkonsultasikan hasil paparan data dan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijadikan landasan berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

A. Corak atau Variasi Model *Blended Learning* di MI Darul Hikmah Bone

Model pembelajaran *blended learning* adalah perpaduan dua model pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pelaksanaan model *blended learning* di kelas IV MI Darul Hikmah menggunakan aplikasi WhatsApp Group yang dibuat oleh wali kelas. Pelaksanaan pembelajaran online dan tatap muka masing masing tiga kali dalam satu minggu, pembagian waktunya yaitu selang seling satu hari setiap satu kelas.

Ranganathan, Nagash, dan Wilcox (2007) membagi empat jenis klasifikasi *e-learning* sebagai berikut:⁸⁵

1. *E-Learning* tanpa kehadiran dan tanpa komunikasi
2. *E-Learning* tanpa kehadiran tetapi dengan komunikasi
3. *E-Learning* dikombinasikan dengan kehadiran sesekali
4. *E-Learning* dijadikan digunakan sebagai alat dalam mengajar di kelas.

⁸⁵Wasis D Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 65.

Berdasarkan klasifikasi di atas, kemudian dikembangkan menjadi enam jenis *e-learning* yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Klasifikasi Model Pembelajaran *Blended Learning*

Klasifikasi	Presentasi	Komunikasi Elektronik	Sebutan Pembelajaran
Tipe I	Ya	Tidak	Tatap Muka
Tipe II	Tidak	Tidak	Belajar Mandiri
Tipe III	Tidak	Ya	Tidak Sinkron
Tipe IV	Ya	Ya	Sinkron
Tipe V	Pilihan	Ya	<i>Blended / Hybrid</i> Tidak Sinkron
Tipe VI	Ya	Ya	<i>Blended / Hybrid</i> Sinkron

1. Tipe I : Pembelajaran tatap muka
2. Tipe II : Pembelajaran mandiri
3. Tipe III : Pembelajaran tidak sinkron
4. Tipe IV : Pembelajaran sinkron
5. Tipe V : *Blended learning* tidak sinkron
6. Tipe VI : Pembelajaran *blended learning* sinkron

Tipe pembelajaran yang digunakan di MI Darul Hikmah adalah tipe VI pembelajaran *blended learning* sinkron. Pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik dikemas dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya (sinkron). Dalam format ini pendidik dan peserta didik selalu bertemu disaat yang sama, kadang-kadang secara fisik dan waktu lainnya

melalui tatap muka maya.⁸⁶ Contohnya tempat pendidik dan peserta didik menggunakan kelas untuk beberapa waktu dan menggunakan *live audio/video* dikirim di WAG untuk pertemuan maya. Pertemuan pada yang lain dikombinasi tatap muka dan online. Dalam *blended / hibrida learning*, kehadiran fisik dan virtual dapat dikombinasi (campur) dengan format tidak sinkron dan sinkron.

Ada beberapa jenis variasi pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di MI Darul Hikmah diantaranya sebagai berikut

1. 50/50% artinya dari alokasi waktu yang disediakan 50% untuk kegiatan tatap muka (face to face), guru memberikan apersepsi diawal pertemuan dan memberikan tugas di pertemuan tatap muka dan 50% untuk kegiatan pembelajaran daring (online), siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menanyakan hal yang belum dipahami melalui chat WAG.
2. 75/25% artinya alokasi waktu yang disediakan 75% untuk kegiatan tatap muka (face to face), peserta didik mempresentasikan tugasnya dan mendiskusikannya tentang materi yang belum dipahami bersama teman dan guru dan 25% untuk kegiatan pembelajaran daring (online), siswa melakukan perbaikan tugas dan mengirimkan ke WAG.
3. 25/75% artinya alokasi waktu yang disediakan 25% untuk kegiatan tatap muka (face to face), guru menginformasikan kepada siswa tentang pembagian waktu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online untuk pecan depan dan 75% untuk kegiatan pembelajaran daring (online), peserta didik berdiskusi dan merangkum materi serta mengirimkan tugas lewat WAG

⁸⁶Dwiyogo, h. 68.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Ranganathan, Nagash, dan Wilcox (2007) yang mengatakan bahwa jumlah waktu tatap muka dapat sangat bervariasi dari program pembelajaran yang satu ke program lainnya. Beberapa kali melakukan pertemuan kelas tatap muka pertama dan terakhir dalam satu semester. Pembelajaran *blended* dapat dilakukan dengan 25% melalui kehadiran pengajar dan 75% tanpa kehadiran. Ada juga yang melakukan pembelajaran dengan 50% tatap muka dan 50% melalui *e-learning*. Demikian pula ada yang melakukan 100% kehadiran tatap muka dengan kombinasi kehadiran fisik dan maya. Meskipun tidak ada standar proporsi kehadiran tatap muka dan ketidakhadiran secara fisik, namun yang pasti dalam PBBL selalu mengombinasi kegiatan tatap muka dan *e-learning* sebagai upaya untuk memfasilitasi terjadinya belajar.⁸⁷

Selain menerapkan tipe VI yaitu pembelajaran *blended learning* sinkron, ada beberapa model *blended learning* yang diterapkan.

1. Guru memberikan kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Model pembelajaran *blended learning* ini dinamakan dengan *relation model*. Staker dan Horn mengklasifikasi model *blended learning* menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah *realation model*. *Relation model* merupakan sebuah program dalam satu mata pelajaran (dalam hal ini adalah pembelajaran tematik kelas IV tema 1 subtema 1-3) yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang ditetapkan oleh guru diantara modalitas belajar,

⁸⁷Dwiyogo, h. 68.

setidaknya salah satunya adalah pembelajaran online. Modalitas lainnya bisa dalam bentuk pembelajaran grup kecil dan grup satu kelas, proyek kelompok, tutoring individu, serta tugas atau ujian tertulis.⁸⁸

2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami kapanpun dan dimana saja. Model ini dikenal dengan istilah *flex model*. *Flex model* merupakan sebuah program yang memanfaatkan internet sebagai media penyampai isi dan instruksi (Dalam hal ini aplikasi digunakan adalah *WhataApp Group*), sedangkan peserta didik bergerak menurut jadwal dinamis yang disusun oleh masing-masing individu diantara modalitas belajar, dan guru bersiap sedia di lokasi yang sama dengan peserta didik. Dalam hal ini, guru atau orang dewasa lainnya bersiap memberikan dukungan secara tatap muka kapanpun peserta didik membutuhkan bantuan melalui aktivitas seperti kelompok diskusi kecil, proyek kelompok dan tutoring individu.⁸⁹

Pada praktiknya, beberapa program memberikan layanan tatap muka dalam porsi besar, sedangkan lainnya tidak memberikan banyak bantuan. Misalnya, beberapa model *flex* menyediakan guru tersertifikasi untuk memberikan layanan tatap muka yang membantu pembelajaran daring (dalam jaringan) setiap harinya, sedangkan lainnya tidak banyak menyediakan bantuan secara tatap muka. Meskipun demikian, program lainnya memiliki

⁸⁸Staker H & Horn, *Classing K-12 Blended Learning* (Innosight Institute Retrieved from ERIC, 2012).

⁸⁹Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, h. 73.

kombinasi penyusunan staf yang berbeda-beda. Variasi-variasi ini menjadi penanda khas yang akan menjelaskan setiap bentuk model *flex*.

B. Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Darul Hikmah Bone nilai *P value* = 0,000; T statistik = 3,889, oleh karena nilai *P value* < 0,05 dan T statistik > 1,96 serta koefisien jalur positif sebesar 0,538 berarti bahwa *blended learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Maknanya jika model *blended learning* sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, maka semakin memberikan peluang bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Penelitian ini mendukung pada penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *blended learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abroto dkk, adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning*, sehingga guru harus memperhatikan model yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, pelaksanaan model *blended learning* merupakan salah satu solusi bagi siswa yang memiliki motivasi rendah dan sudah terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar bagi peserta didik yang belajar dengan model *blended learning* dan model konvensional.⁹⁰ Hal tersebut selaras dengan pendapat Desy

⁹⁰Abroto, Maemonah & Nelsa Putri Maemunah, "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1993–2000.

dalam penelitiannya terdapat peningkatan motivasi belajar secara signifikan akibat penggunaan model *blended learning* dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada enam indikator motivasi belajar 1) hasrat dan keinginan berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan pelajaran, 3) harapan dan cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) lingkungan belajar yang kondusif. Model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menarik dalam belajar karena adanya perpaduan tatap muka dan online yang membuat anak milenial lebih semangat dalam belajarnya. Peserta didik bisa belajar kapanpun dan dimana saja dengan bantuan internet serta dapat kapan saja menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru melalui form yang telah dibentuk.⁹¹

Masyhudin mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang hasil tesisnya mengatakan bahwa pada penerapan *blended learning* diperoleh motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Rendahnya motivasi belajar siswa dan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam mengajukan pertanyaan ketika mereka mengalami kesulitan. Beberapa solusi alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah 1) menggunakan model konkret untuk membahas konsep abstrak, 2) menggunakan animasi untuk meningkatkan motivasi siswa, 3) pelaksanaan pembelajaran online, dan 4) melibatkan siswa dalam percobaan di laboratorium. Pembelajaran online akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengajukan

⁹¹Desy Indriani, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 851–54.

pertanyaan ketika mereka mengalami kesulitan. Model pembelajaran yang menggabungkan keempat strategi dapat disebut sebagai model *blended learning*.⁹² Kemudian tesis yang ditulis oleh Kriesna Kharisma Purwanto pada tahun 2014 dengan judul *pengaruh penerapan blended learning dalam model kooperatif STAD menggunakan moodle pada mata kuliah organic II terhadap prestasi belajar dan motivasi mahasiswa jurusan kimia* hasil temuan diperoleh motivasi belajar antara mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan *blended learning* yang dipadu dengan model kooperatif STAD tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif STAD, dimana skor rata-rata kedua kelas masuk dalam kategori sedang.⁹³ Sehingga disarankan kepada guru untuk mendesain format *blended learning* dengan pembagian alokasi waktu yang tepat, mengatur atau menyediakan aktivitas pembelajaran dalam moodle sesuai kebutuhan. Untuk penerapan *blended learning* di SD/MI harus memperhatikan kemenarikan setiap media online yang digunakan dalam pembelajaran. Luhde dkk dalam penelitiannya mengatakan *blended learning* perlu untuk dirancang lebih efektif, karena melalui model *blended learning* memungkinkan peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Selanjutnya dalam penelitian Afifah dkk mengatakan bahwa semakin baik penerapan model *blended learning* maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Diharapkan peserta didik mempertahankan motivasi belajarnya yang sangat baik, terutama

⁹²Masyhudin, "Keefektifan Penerapan Blended Learning Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kota Bima Pada Materi Laju Reaksi," *Universitas Negeri Malang* Tesis (2012).

⁹³Kriesna Kharisma Purwanto, "Pengaruh Penerapan Blended Learning Dalam Model Kooperatif STAD Menggunakan Moodle Pada Mata Kuliah Organic II Terhadap Prestasi Belajar Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Kimia," *Universitas Negeri Malang* Tesis (2014).

dalam kegiatan menarik dalam pembelajaran. Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan peserta didik, sehingga motivasi belajar meningkat yang akan membawa pada tujuan yang diinginkan.⁹⁴

Sementara temuan dari Sabda dan Dodi mengatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *blended learning* ini terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil uji statistik juga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan implementasi strategi pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran *blended learning*. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, aplikasi WhatsApp, dan juga terhadap implementasi strategi pembelajaran *blended learning*. Peserta didik juga termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik, berusaha bekerja secara mandiri dalam mengerjakan tugas, dan berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik.⁹⁵ Dengan adanya implementasi strategi pembelajaran *blended learning*, peserta didik semakin termotivasi untuk belajar, karena dengan adanya strategi pembelajaran *blended learning* memberikan kemudahan dan keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan di atas, dapat dipahami bahwa model *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap

⁹⁴Afifah Arlena, Z Mawardi Effendi, Rani Sofya, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP," h.34.

⁹⁵Sabda Dian Nurani Siahaan & Dodi Pramana, "Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi, Hasil Belajar, Dan Mutu Belajar Mahasiswa," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 2 (2020): 97–109.

motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa dapat memecahkan kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model *blended learning* harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai motivasi belajar yang baik.

C. Pengaruh Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi MI Darul Hikmah Bone

1. Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis data terbukti bahwa terdapat pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa, nilai *P value* = 0,000; T statistik = 7,614, oleh karena nilai *P value* < 0,05 dan T statistik > 1,96 serta koefisien jalur positif sebesar 0,543 berarti bahwa *blended learning* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y2), semakin tinggi *blended learning* (X) maka semakin tinggi hasil belajar (Y2).

Penemuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang ditulis levianti dkk penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar mengatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan.⁹⁶ Sementara penelitian Gede pada tahun 2012 menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti *blended learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pada model *blended*

⁹⁶Levianti Simandalahi, Patri Janson & Reflina Sinaga, "The Effect of Blended Learning Model on Student's Learning Outcomes on The Theme of 'Lingkungan Sahabat Kita' at Grade V SD," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5, no. 5 (2021).

learning siswa dituntun untuk belajar secara mandiri dan diberikan materi pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tertarik untuk belajar. Materi pembelajaran disampaikan dengan bantuan media elektronik yang disampaikan menggunakan aplikasi *moodle*. Media elektronik dirancang sedemikian rupa sehingga berfungsi semaksimal mungkin. Materi pelajaran yang bersifat abstrak divisualisasi sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas.⁹⁷

Tesis yang ditulis oleh Dewi pada tahun 2012 mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang mengatakan bahwa 1) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi PBL dipadu dengan *blended learning* dibandingkan peserta didik yang dibelajarkan strategi PBL saja. Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi PBL dipadu dengan *blended learning* adalah lebih tinggi. 2) Persepsi peserta didik terhadap penerapan strategi PBL dipadu dengan *blended learning* adalah lebih positif dibandingkan dengan persepsi peserta didik terhadap penerapan strategi PBL saja.⁹⁸ Selanjutnya menurut Ramdan dalam tesisnya yang berjudul pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa SMA bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan

⁹⁷Gede Sandi, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 45, no. 3 (2012): 241–51.

⁹⁸Citra Ayu Dewi, "Pengaruh Blended Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia IKIP Mataram Tahun Akademik 2011/2012 Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Universitas Negeri Malang Tesis* (2012).

pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran *blended learning* menggunakan sumber online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pembelajaran *blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memiliki nilai dalam memperbaiki pembelajaran.⁹⁹

Selain tesis yang membahas tentang pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar, juga ada disertasi yang ditulis oleh Sihabudin pada tahun 2015 mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar (mengingat dan memahami konsep dan fakta) mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *blended learning (face to face, online dan offline)* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.¹⁰⁰ Sehingga direkomendasikan kepada pendidik selaku perencana maupun pelaksana pembelajaran, bahwa dalam penerapan strategi *blended learning* tidak harus mempertimbangkan *locus of control* karena anantara keduanya tidak terdapat pengaruh interaksi terhadap perolehan hasil belajar. Namun, secara terpisah *locus of control* merupakan variabel kondisi yang harus dipertimbangkan karena memiliki pengaruh yang signifikan secara mandiri terhadap perolehan hasil belajar.

Berdasarkan penemuan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁹⁹Ramdan Afrian, "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA," *Universitas Negeri Malang Tesis* (2014).

¹⁰⁰Sihabudin, "Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Memiliki Locos of Control Berbeda," 2015.

Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini harus diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab IV diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, nilai $P\ value = 0,000$; $T\ statistik = 5,486$, oleh karena nilai $P\ value < 0,05$ dan $T\ statistik > 1,96$ serta koefisien jalur positif sebesar $0,409$ berarti bahwa motivasi belajar (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y2), semakin tinggi motivasi belajar (Y1) maka semakin tinggi hasil belajar (Y2).

Adapun hasil penelitian yang didukung oleh penelitian di atas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elis yang dilakukan di SD pada pelajaran matematika mengatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar semakin baik pula hasil belajar matematikanya.¹⁰¹ Sementara itu, Hendra mengatakan bahwa faktor intern yaitu motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kekuatan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sangat kuat. Dengan memberikan motivasi-motivasi yang kuat dan tinggi dalam pembelajaran maka akan memberikan dampak yang bersifat positif dan signifikan terhadap hasil

¹⁰¹Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5 (2016).

belajar siswa SMK. Sehingga optimalisasi tujuan belajar berupa hasil belajar siswa dapat tercapai.

Hasil penelitian lain yang ditulis oleh Rizki mengatakan bahwa Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengajak siswa mengenali dan memahami cara belajarnya dan mengoptimalkan cara belajar tersebut semaksimal mungkin. Selain hal tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia juga dilakukan dengan mengupayakan meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk belajar.¹⁰² Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mengajar harus memahami cara untuk memotivasi siswa agar mampu belajar dengan baik. Diantara dapat melalui pemberian hadiah, pemberian ucapan, adanya kuis-kuis yang memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian Frandy yang dilakukan di Sekolah Dasar 01 mengatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang menunjukkan interpretasi baik dan data menunjukkan interpretasi reabilitas tinggi.¹⁰³ Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor

¹⁰²Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Pangandaran," *JURNAL DIKSATRASIA* 1, no. 2 (2017): 309.

¹⁰³Frandy Pratama, Firman & Nevyarni, "Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar 01," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 280–86.

ekstern. Baik motivasi maupun aktivitas, keduanya merupakan faktor yang berasal dari diri pribadi siswa yang menjadi salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar sesuai dengan tingkat motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa yang bersangkutan. Motivasi sebagai faktor psikologis berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca terdorong untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, serta perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran sehingga akan mengalami kesulitan belajar.¹⁰⁴

Menurut Djamarah motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya.¹⁰⁵ Dengan demikian sangat jelas bahwa motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam belajar, aktivitas mempunyai peranan yang

¹⁰⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2003.

¹⁰⁵Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

sangat penting, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat yang berarti melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip belajar yang sangat penting dalam belajar mengajar.¹⁰⁶ Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas belajar siswa menjadi cerminan untuk menilai seberapa besar antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat ditunjukkan melalui keaktifannya di dalam kelas selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau sekedar memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan.

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan guna untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Setelah mengetahui pengaruh langsung model *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar, selanjutnya dibahas mengenai pengaruh tidak langsung atau efektivitas model *blended learning* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan nilai *P value* pengaruh tidak langsung $X \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$ sebesar 0,002 dengan

¹⁰⁶A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

T statistik 3,079, nilai *P value* < 0,05, T statistic > 1,96 menunjukkan bahwa secara signifikan X dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Y2 melalui Y1, dengan kata lain, motivasi belajar (Y1) dapat **me-Mediasi** pengaruh (*blended learning* (X) terhadap hasil belajar (Y2).

Hasil penelitian ini didukung oleh Sihkabuden mahasiswa S3 Universitas Negeri Malang dalam disertasinya mengatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis *web* (*blended learning*) maupun tatap muka dengan caramah berbantuan *slide power point* serta pembelajaran *face to face* akan memberikan hasil yang lebih baik pada pebelajar dengan motivasi berprestasi tinggi.¹⁰⁷

Berdasar pada pendapat tersebut, menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* efektif digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Artinya, jika siswa memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran model *blended learning* maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan, dimana KKM pada MI Darul Hikmah pada pembelajaran tematik yakni 72. Selain daripada itu, komponen utama yang harus terpenuhi dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Implikasi pembelajaran tematik dengan model pembelajaran pada hakekatnya menekankan pada peserta didik baik secara individual maupun

¹⁰⁷Sihkabuden, "Pengaruh Interaktif Strategi Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa TEP FIP-UM," *Universitas Negeri Malang Disertasi* (2011).

kelompok untuk aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan, internet dan sebagainya. Selain daripada itu, pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan media yang digunakan dalam pembelajaran dengan membentuk atau membuat media yang bervariasi sehingga akan membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak. Hal inilah yang menjadi dasar adanya hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, hipotesis pada poin ini diterima disebabkan antara variabel model *blended learning* memiliki kontribusi secara bersama-sama dengan variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Artinya, jika peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran di kelas, maka hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian *partial* mediasi di mana variabel X (*blended learning*) berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel Y1 (motivasi belajar) dan Y2 (hasil belajar), kemudian dengan adanya variabel mediasi (motivasi belajar) tetap berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variasi model *blended learning* yang diterapkan di MI darul Hikmah yaitu memadukan pembelajaran tatap muka langsung dan daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. Waktu pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama* 50%/50% artinya dari alokasi waktu yang disediakan 50% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 50% untuk pembelajaran daring. *Kedua* 75%/25% artinya alokasi waktu yang disediakan 75% untuk kegiatan tatap muka (face to face), dan 25% untuk kegiatan pembelajaran daring (online). *Ketiga* 25%/75% artinya alokasi waktu yang disediakan 25% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 75% untuk kegiatan pembelajaran daring (online). Guru menerapkan model *relation model* yaitu dengan memberikan kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami kapanpun dan dimana saja. Model ini dikenal dengan istilah *flex model*. Dengan demikian, corak/ variasi model *blended learning* di MI Darul Himah Bone yaitu model relasi dan model flex.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan model *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai *P value* $0.000 < 0.05$. Artinya, jika model *blended learning* diterapkan dalam pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperoleh siswa tidak terlepas dari langkah-langkah dalam penerapan model *blended learning* yang memadukan dua model pembelajaran. Dengan pembelajaran *blended learning* yang menarik, peserta didik rajin hadir ke sekolah, memperhatikan kelengkapan tugas, mengikuti pembelajaran dengan baik, semangat dalam belajar, bertanggungjawab terhadap tugas, senang dengan pelajaran baru, mengerjakan PR, membantu memahami pelajaran, menemukan pengetahuan baru, dapat belajar dimana saja dan kapan saja, menelusuri *website* ketika mendapat tugas yang sulit, rutin mengunjungi kelas pembelajaran online (WhatsApp Group), antusias belajar online, serta rajin mengerjakan tugas kemudian mengirimkan lewat WhatsApp Group.
3. Terdapat pengaruh model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas IV MI Darul Hikmah Bone dengan nilai *P value* $0.002 < 0.05$. Artinya, model *blended learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pada langkah-langkah pendayagunaan model *blended learning* ada stimulus terhadap motivasi belajar yang membuat siswa lebih semangat belajar dan dikatakan menjadi jembatan atau mediasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Dengan

demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa baik secara internal maupun secara eksternal, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Penelitian ini merupakan penelitian *partial* mediasi di mana variabel X (*blended learning*) berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel Y1 (motivasi belajar) dan Y2 (hasil belajar), kemudian dengan adanya variabel mediasi (motivasi belajar) tetap berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

B. Implikasi Penelitian

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dan bisa dikondisikan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Seperti hasil pada penelitian ini salah satu model yang dapat digunakan pada kondisi pandemi yaitu model *blended learning* yang menunjukkan bahwa memiliki dampak atau pengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang baru kepada pendidik, sehingga pendidik tidak hanya menerapkan atau hanya berfokus pada satu model pembelajaran yang berpusat pada guru, karena sejatinya pusat pembelajaran adalah peserta didik. Pada model *blended learning* guru berperan sebagai pendamping atau monitor yaitu merancang pembelajaran dan yang lebih aktif adalah peserta didik.

Kelengkapan sarana dan prasarana di MI Darul Hikmah Bone dan semua peserta didik mempunyai *gadget* (HP) memudahkan model *blended learning*

diterapkan. Guru sebagai perancang pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk rutin melihat WAG dan mengunjungi situs *web* tentang materi pelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui WAG (online)

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk menggunakan model *blended learning* sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya menggunakan model *blended learning* pada pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 1 sampai 3 dengan memperhatikan alat yang diperlukan dalam penerapannya seperti buku dan HP serta merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tatap muka langsung dan tugas yang akan dikirimkan ke WAG.
2. Model *blended learning* terbukti efektif digunakan. Jadi, peneliti anjurkan supaya dijadikan alternatif model pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar serta meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan dan motivasi kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, supaya bisa melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *blended learning* terhadap variabel lain. Sebaiknya

tetap mengusung salah satu variabel yang dijadikan sebagai variabel penghubung atau mediasi untuk mempengaruhi variabel lain agar hasil penelitiannya lebih berkualitas dan komprehensif.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan prosedur ilmiah. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan bagi peneliti yaitu:

1. Materi penelitian dilakukan hanya pada tema 1 subtema 1-3 pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Hikmah Bone
2. Populasi penelitian yang terbatas disebabkan adanya pemilihan berdasarkan kriteria tertentu sehingga tidak memberikan peluang kepada semua siswa terpilih sebagai anggota populasi
3. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil dikarenakan kriteria tertentu serta lokasi penelitian dan tempat tinggal peneliti jaraknya berjauhan sehingga keterbatasan biaya dan tenaga bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Heinze. "Blended Learning : An Interpretive Action Reseach Study." *Disertasi Doktor, Tidak Diterbitkan, University of Salford, Salford, UK*, 2008.
- A, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Abroto, Maemonah & Nelsa Putri Maemunah. "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1993–2000.
- Afifah Arlena, Z Mawardi Effendi, Rani Sofya. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP" 1, no. 1 (2018): 33.
- Afrian, Ramdan. "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA." *Universitas Negeri Malang Tesis* (2014).
- Agustina, Ghullam Hamdu dan Lisa. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011).
- al, Hair et. *Multivariate Data Analysis*. Fith Edition. Upper Saddle River: New Jersey, 1998.
- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- . *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- . *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Bibi, Sarah. "Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (February 2015).
- C, Graham. "Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. Dalam C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*." *San Francisco, CA: John Wiley & Sons, Inc*, 2006.

- Catlin R, Tucker. *Blended Learning in Grades 4–12*. London: Corwin Press, 2012.
- D. Dwiyoogo, Wasis. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Dahlan et al. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Epistemologi Indonesia, 2014.
- Darmawati, Joenita. “Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2013).
- Dewi, Citra Ayu. “Pengaruh Blended Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia IKIP Mataram Tahun Akademik 2011/2012 Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Universitas Negeri Malang Tesis* (2012).
- Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dwiyoogo, Wasis D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).
- Endah, Sugama dan. “Persepsi Peserta Didik Terhadap Model Blended Learning Dengan Google Classroom.” *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* 1, no. 2 (2019).
- Frandy Pratama, Firman & Nevyarni. “Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar 01.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 280–86.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hamdu, Ghullam. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12 (2011): 1.
- Hermawanto. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9 (2013).

Hima, Lina Rihatul. "Pengaruh Pembelajaran Bauran Blended Learning Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1.

<https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2019/12/04/13002801/Skor-Pisa-Terbaru-Indonesia-Ini-5-Pr-Besar-Pendidikan-Pada-Era-Nadiem-Makarim?Amp=1&page=2>. Diakses Pada Tanggal 7 Maret 2021 Pukul 11:14 WIB.

Husamah. *PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline-Online, Dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

I, Syarif. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012).

Ifdil, Emria Fitri, Neviyarni. "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 2, no. 2 (2016).

Imam, Ghozali. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

Indriani, Desy. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 851–54.

Juniati, Ni Wayan. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017): h. 20-29.

Kanuka, H., Rourke, L. "Using Blended Learning Strategies to Address Teaching Development Needs: How Does Canada Compare." *Canadian Journal of Higher Education*, 43/3, 2014.

Karimah, Rohman dan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2017).

Kock & Lynn. "Lateral Collinerity and Misleading Result in Variance Based SEM: An Illustration and Recommendation." *Journal of The Association for Information Systems* 13 (2012): 546–80.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Levianti Simandalahi, Patri Janson & Reflina Sinaga. "The Effect of Blended Learning Model on Student's Learning Outcomes on The Theme of 'Lingkungan Sahabat Kita' at Grade V SD." *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5, no. 5 (2021).
- M, Driscoll. *Blended Learning: Let's Get beyond the Hype*. IBM Global Services, 2002.
- Mafirah, Sulmi. "Efektivitas Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Khairun." *Journal of Language, Literature and Linguistics* 1, no. 2 (August 2020).
- Masyhudin. "Keefektifan Penerapan Blended Learning Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kota Bima Pada Materi Laju Reaksi." *Universitas Negeri Malang Tesis* (2012).
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Murtadho. "Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Luar Biasa Melalui Supervisi Kelompok." Disertasi, Universitas Negeri Malang, 2007.
- Nasution, Nurliana. *Buku Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press, 2019.
- Nunnally & Bernstein. *Psychometric Theory*. 3rd ed. New York: McGraw Hill, 1994.
- Nurhasanah, Siti. "Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes" 1, no. 1 (Agustus 2016): h. 128-135.
- Panambaian, Tubagus. "Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau." *ANALYTICA ISLAMICA* 2, no. 1 (2020): 58.
- Purwanti, Endang. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- . *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Purwanto, Kriesna Kharisma. "Pengaruh Penerapan Blended Learning Dalam Model Kooperatif STAD Menggunakan Moodle Pada Mata Kuliah Organic II Terhadap Prestasi Belajar Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Kimia." *Universitas Negeri Malang Tesis* (2014).
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

- Rusmoni, Maria, Robinson dan. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (Agustus 2018).
- S. B, Sjukur. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajardan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012).
- Sabda Dian Nurani Siahaan & Dodi Pramana. "Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi, Hasil Belajar, Dan Mutu Belajar Mahasiswa." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 2 (2020): 97–109.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Sackett. "The Relative Importance of Task, Citizenship, and Counterproductive Performance to Global Ratings of Job Performance: A Policy-Capturing Approach." *Journal of Applied Psychology* 87, no. 1 (2002): 66–80.
- Sandi, Gede. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, no. 3 (Oktober 2012).
- . "Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 45, no. 3 (2012): 241–51.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Santoso, Dwi Tri. "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor." *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII*, no. 2 (2016).
- Sappaile, Baso Intang. "Konsep Penelitian Ex-Post Facto." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2020): 106.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sihabudin. "Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Memiliki Locos of Control Berbeda," 2015.
- Sihkabuden. "Pengaruh Interaktif Strategi Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa TEP FIP-UM." *Universitas Negeri Malang Disertasi* (2011).

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sobandi, Rizki. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Pangandaran.” *JURNAL DIKSATRASIA* 1, no. 2 (2017): 309.
- Staker H & Horn. *Classing K-12 Blended Learning*. Innosight Institute Retrieved from ERIC, 2012
- Suciati, Prasetya Irawan. *Teori Belajar Dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- . *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3 (2015): 1.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Thorne, Kaye. *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Great Britain and the United States: Kogan Page, 2003.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman. “Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar.” *Jurnalista* 04 (Mei 2018): 1.
- Wardani, Deklara Nanindya. “Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning.” *JKTP* 1 (April 2018): 1.

- Warti, Elis. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur." *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5 (2016).
- Waskito, Handoko. *Blended Learning: Kondep Dan Penerapannya*. Cet. 1. Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018.
- Watson, Jhon. "Blended Learning: The Converge of Online and Face-to-Face Education," 2008. http://www.inacol.org/cms/wp-content/uploads/2012/09/NACOL_PP_BlendedLearnin.
- Winarsih, Varia. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers, 2009.
- Winataputra. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press, 2009.
- Zou, J. P. *E-Learning New World - Internet and Learning*. Taipei, Taiwan: Tingmao, 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Original Output SmartPLS - Algorithm

Nilai Outer Loading

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 <- X	0,952	0,951	0,015	61,622	0,000
X2 <- X	0,929	0,930	0,019	47,633	0,000
X3 <- X	0,880	0,884	0,070	12,610	0,000
X4 <- X	0,730	0,725	0,116	6,270	0,000
X5 <- X	0,953	0,953	0,014	67,084	0,000
X6 <- X	0,956	0,957	0,013	71,442	0,000
X7 <- X	0,941	0,940	0,018	53,009	0,000
X8 <- X	0,820	0,820	0,075	10,914	0,000
X9 <- X	0,968	0,969	0,009	111,876	0,000
Y1.1 <- Y1	0,897	0,894	0,034	26,270	0,000
Y1.10 <- Y1	0,942	0,941	0,018	51,280	0,000
Y1.11 <- Y1	0,963	0,963	0,010	95,778	0,000
Y1.2 <- Y1	0,944	0,943	0,017	54,839	0,000
Y1.3 <- Y1	0,937	0,937	0,018	51,491	0,000
Y1.4 <- Y1	0,949	0,948	0,016	58,363	0,000
Y1.5 <- Y1	0,941	0,939	0,017	54,480	0,000
Y1.6 <- Y1	0,956	0,954	0,019	50,912	0,000
Y1.7 <- Y1	0,923	0,921	0,023	40,080	0,000
Y1.8 <- Y1	0,962	0,960	0,016	60,765	0,000
Y1.9 <- Y1	0,929	0,927	0,022	42,647	0,000
Y2.1 <- Y2	0,877	0,871	0,090	9,719	0,000
Y2.10 <- Y2	0,843	0,842	0,099	8,540	0,000
Y2.2 <- Y2	0,876	0,876	0,078	11,257	0,000
Y2.3 <- Y2	0,846	0,840	0,091	9,303	0,000
Y2.4 <- Y2	0,939	0,930	0,065	14,523	0,000
Y2.5 <- Y2	0,714	0,687	0,180	3,966	0,000
Y2.6 <- Y2	0,790	0,754	0,168	4,702	0,000
Y2.7 <- Y2	0,972	0,976	0,009	102,495	0,000
Y2.8 <- Y2	0,825	0,825	0,091	9,068	0,000
Y2.9 <- Y2	0,840	0,838	0,098	8,553	0,000

Keterangan: Semua variabel dan masing-masing indikatornya valid karena semua

P value < 0.05.

Lampiran 2
Original Output SmartPLS - Blinfolding

Total Construct Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X	432,000	432,000	
Y1	528,000	398,434	0,245
Y2	480,000	249,316	0,481

TotalIndicator Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X1	48,000	48,000	
X2	48,000	48,000	
X3	48,000	48,000	
X4	48,000	48,000	
X5	48,000	48,000	
X6	48,000	48,000	
X7	48,000	48,000	
X8	48,000	48,000	
X9	48,000	48,000	
Y1.1	48,000	41,704	0,131
Y1.10	48,000	33,903	0,294
Y1.11	48,000	37,476	0,219
Y1.2	48,000	33,912	0,293
Y1.3	48,000	35,094	0,269
Y1.4	48,000	34,430	0,283
Y1.5	48,000	38,507	0,198
Y1.6	48,000	34,522	0,281
Y1.7	48,000	38,527	0,197
Y1.8	48,000	33,306	0,306
Y1.9	48,000	37,053	0,228
Y2.1	48,000	27,547	0,426
Y2.10	48,000	24,264	0,495
Y2.2	48,000	23,135	0,518
Y2.3	48,000	20,273	0,578
Y2.4	48,000	21,898	0,544
Y2.5	48,000	32,740	0,318
Y2.6	48,000	31,207	0,350
Y2.7	48,000	13,651	0,716
Y2.8	48,000	26,024	0,458

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Y2.9	48,000	28,577	0,405

Total Construct Crossvalidated Community

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X	432,000	102,893	0,762
Y1	528,000	76,650	0,855
Y2	480,000	166,557	0,653

Total Indicator Crossvalidated Community

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X1	48,000	7,039	0,853
X2	48,000	9,970	0,792
X3	48,000	13,419	0,720
X4	48,000	27,406	0,429
X5	48,000	6,313	0,868
X6	48,000	5,346	0,889
X7	48,000	7,473	0,844
X8	48,000	20,159	0,580
X9	48,000	5,768	0,880
Y1.1	48,000	11,190	0,767
Y1.10	48,000	6,783	0,859
Y1.11	48,000	5,016	0,896
Y1.2	48,000	6,751	0,859
Y1.3	48,000	7,324	0,847
Y1.4	48,000	5,945	0,876
Y1.5	48,000	6,558	0,863
Y1.6	48,000	5,725	0,881
Y1.7	48,000	8,435	0,824
Y1.8	48,000	5,179	0,892
Y1.9	48,000	7,744	0,839
Y2.1	48,000	15,026	0,687
Y2.10	48,000	17,672	0,632
Y2.2	48,000	14,423	0,700

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Y2.3	48,000	17,559	0,634
Y2.4	48,000	7,665	0,840
Y2.5	48,000	28,282	0,411
Y2.6	48,000	22,649	0,528
Y2.7	48,000	5,470	0,886
Y2.8	48,000	19,500	0,594
Y2.9	48,000	18,311	0,619

Keterangan: Semua nilai Q² memiliki besaran di atas nol, sehingga menunjukkan relevansi prediktif atas variabel laten endogen

Lampiran 3
Original Output SmartPLS - Bootstrapping

Convidence Intervals

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	2.5%	97.5%
X1 <- X	0,952	0,951	0,913	0,974
X2 <- X	0,929	0,930	0,886	0,961
X3 <- X	0,880	0,884	0,723	0,974
X4 <- X	0,730	0,725	0,477	0,930
X5 <- X	0,953	0,953	0,922	0,976
X6 <- X	0,956	0,957	0,920	0,976
X7 <- X	0,941	0,940	0,899	0,968
X8 <- X	0,820	0,820	0,669	0,941
X9 <- X	0,968	0,969	0,948	0,983
Y1.1 <- Y1	0,897	0,894	0,808	0,945
Y1.10 <- Y1	0,942	0,941	0,900	0,970
Y1.11 <- Y1	0,963	0,963	0,940	0,979
Y1.2 <- Y1	0,944	0,943	0,898	0,971
Y1.3 <- Y1	0,937	0,937	0,891	0,965
Y1.4 <- Y1	0,949	0,948	0,912	0,973
Y1.5 <- Y1	0,941	0,939	0,901	0,965
Y1.6 <- Y1	0,956	0,954	0,912	0,983
Y1.7 <- Y1	0,923	0,921	0,861	0,956
Y1.8 <- Y1	0,962	0,960	0,925	0,985
Y1.9 <- Y1	0,929	0,927	0,879	0,963
Y2.1 <- Y2	0,877	0,871	0,648	0,986
Y2.10 <- Y2	0,843	0,842	0,592	0,985
Y2.2 <- Y2	0,876	0,876	0,701	0,988
Y2.3 <- Y2	0,846	0,840	0,630	0,982
Y2.4 <- Y2	0,939	0,930	0,761	0,990
Y2.5 <- Y2	0,714	0,687	0,221	0,951
Y2.6 <- Y2	0,790	0,754	0,379	0,985
Y2.7 <- Y2	0,972	0,976	0,955	0,990
Y2.8 <- Y2	0,825	0,825	0,622	0,980
Y2.9 <- Y2	0,840	0,838	0,618	0,983

Confidence Intervals Bias Corrected

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
X1 <- X	0,952	0,951	-0,002	0,913	0,974
X2 <- X	0,929	0,930	0,001	0,882	0,957
X3 <- X	0,880	0,884	0,004	0,707	0,972
X4 <- X	0,730	0,725	-0,005	0,471	0,910
X5 <- X	0,953	0,953	0,001	0,910	0,972
X6 <- X	0,956	0,957	0,000	0,913	0,974
X7 <- X	0,941	0,940	0,000	0,891	0,967
X8 <- X	0,820	0,820	0,001	0,663	0,937
X9 <- X	0,968	0,969	0,001	0,944	0,981
Y1.1 <- Y1	0,897	0,894	-0,004	0,810	0,945
Y1.10 <- Y1	0,942	0,941	-0,001	0,891	0,968
Y1.11 <- Y1	0,963	0,963	0,000	0,938	0,978
Y1.2 <- Y1	0,944	0,943	-0,001	0,898	0,971
Y1.3 <- Y1	0,937	0,937	0,000	0,882	0,963
Y1.4 <- Y1	0,949	0,948	-0,001	0,909	0,973
Y1.5 <- Y1	0,941	0,939	-0,002	0,899	0,965
Y1.6 <- Y1	0,956	0,954	-0,002	0,905	0,982
Y1.7 <- Y1	0,923	0,921	-0,002	0,853	0,954
Y1.8 <- Y1	0,962	0,960	-0,002	0,925	0,985
Y1.9 <- Y1	0,929	0,927	-0,002	0,879	0,963
Y2.1 <- Y2	0,877	0,871	-0,007	0,617	0,985
Y2.10 <- Y2	0,843	0,842	0,000	0,529	0,982
Y2.2 <- Y2	0,876	0,876	-0,001	0,681	0,986
Y2.3 <- Y2	0,846	0,840	-0,006	0,627	0,980
Y2.4 <- Y2	0,939	0,930	-0,008	0,720	0,988
Y2.5 <- Y2	0,714	0,687	-0,026	0,214	0,947
Y2.6 <- Y2	0,790	0,754	-0,037	0,428	0,991
Y2.7 <- Y2	0,972	0,976	0,004	0,923	0,983
Y2.8 <- Y2	0,825	0,825	0,000	0,589	0,974
Y2.9 <- Y2	0,840	0,838	-0,002	0,534	0,979

Lampiran 4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI ANKET MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODEL *BLENDED LEARNING*



No	Jenis Pembelajaran	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Sifat pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Pembelajaran tatap muka	Sikap siswa dalam pembelajaran tatap muka	<ol style="list-style-type: none"> Kehadiran di sekolah Memperhatikan kelengkapan tugas Mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik Senang dalam belajar Bertanggungjawab terhadap tugas Senang dengan pelajaran baru Konsisten terhadap pendapat 	<ol style="list-style-type: none"> Ketika jadwal belajar di kelas (datang ke sekolah), saya selalu hadir Sebelum ke sekolah, saya selalu memperhatikan tugas yang akan dikumpulkan Saya mengikuti pembelajaran di kelas tidak memperhatikan penjelasan guru 	Positif Positif	2 1
		Minat siswa dalam pembelajaran tatap muka	<ol style="list-style-type: none"> Sangat dalam belajar Bertanggungjawab terhadap tugas Senang dengan pelajaran baru Konsisten terhadap pendapat 	<ol style="list-style-type: none"> Saya bersemangat ketika menerima pelajaran secara langsung di kelas Ketika mendapat tugas yang sulit, saya hanya menjawab asal-asalan dan menjawab soal yang lebih mudah a. Saya senang ketika menerima pelajaran baru di kelas b. Dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok hanya akan membuat saya merasa tidak nyaman. a. Ketika diskusi kelompok di kelas, saya tidak mempertahankan jawaban yang telah saya ucapkan b. Saya cukup mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas saja tanpa harus 	Positif Negatif Positif Negatif	4 6 5 10
					Negatif	11
					Negatif	9

No	Jenis Pembelajaran	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Sifat pernyataan	Nomor Pernyataan
				<p>mempedulikan hasil apa yang harus saya capai setelah pembelajaran itu.</p> <p>7.c. Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.</p>	Positif	20
		Mandiri dalam belajar	8. Mengerjakan PR	<p>8.a Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah</p> <p>8.b Saya mengerjakan tugas sendiri dan menggunakan kesempatan di luar jam sekolah</p> <p>8.c Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut</p>	Positif Positif Negatif	8 7 19
2	Pembelajaran <i>E-Learning</i> (<i>Online</i>)	Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan <i>E-Learning</i> .	<p>9. Membantu memahami pelajaran</p> <p>10. Menemukan pengetahuan baru</p> <p>11. Menelusuri <i>website</i> ketika mendapat soal yang sulit</p>	<p>9. Pembelajaran <i>online</i> membantu saya memahami materi pelajaran yang saya pelajari secara lebih mendalam.</p> <p>10. Dengan pembelajaran <i>online</i> saya menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum saya dapat dari pembelajaran di kelas.</p> <p>11. Apabila mengalami kesulitan, saya hanya perlu menunggu pembahasan jawaban soal yang diberikan guru daripada harus mencari solusinya dari sumber <i>internet</i> (<i>online</i>).</p>	Positif Positif Negatif	13 12 16

No	Jenis Pembelajaran	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Sifat pernyataan	Nomor Pernyataan
			12. Rutin mengunjungi <i>website</i> (WA) pembelajaran kelas	12. Saya tidak perlu rutin mengunjungi <i>website</i> pembelajaran atau melakukan pembelajaran <i>online</i> .	Negatif	15
	Minat siswa terhadap pembelajaran dengan <i>E-Learning</i> .	13. Antusias belajar dalam jaringan (<i>daring/online</i>)	13.a Karena bisa saling berinteraksi baik dengan teman dan guru tanpa rasa segan membuat saya antusias dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> . 13.b. Saya beranggapan bahwa guru saya tidak akan permasalahan jika saya tidak mengikuti sesi pembelajaran matematika secara <i>online</i> . 13.c Mengerjakan soal latihan secara <i>online</i> hanya akan membuang-buang waktu saya secara percuma.	14 17 18	Positif Negatif Negatif	

Rubrik Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Agak Setuju (AS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Lampiran 5
Instrumen Penelitian

HASIL KERJA ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian angket

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan, kemudian jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal adalah selalu SS (sangat setuju dengan skor 5), S (setuju dengan skor 4), AK (agak setuju dengan skor 3), TS (tidak setuju dengan skor 2), dan STS (sangat tidak setuju dengan skor 1).

Selamat Mengerjakan!

Identitas Responden

Nama : Ildha Norviana
 Kelas : IVA (Ibnu Khaldun)
 Waktu : 15 Menit

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	AS	TS	STS
1	Sebelum ke sekolah, saya selalu memperhatikan tugas yang akan dikumpulkan	✓				
2	Ketika jadwal belajar di kelas (datang ke sekolah), saya selalu hadir	✓				
3	Saya mengikuti pembelajaran di kelas tidak memperhatikan penjelasan guru					✓
4	Saya bersemangat ketika menerima pelajaran secara langsung di kelas	✓				
5	Saya senang ketika menerima pelajaran baru di kelas	✓				
6	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya hanya menjawab asal-asalan dan menjawab soal yang lebih mudah					✓
7	Saya mengerjakan tugas sendiri dan menggunakan kesempatan di luar jam sekolah	✓				
8	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah	✓				
9	Saya cukup mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas saja tanpa harus mepedulikan hasil apa yang harus saya capai setelah pembelajaran itu.					✓

10	Dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok hanya akan membuat saya merasa tidak nyaman.					✓
11	Ketika diskusi kelompok di kelas, saya tidak mempertahankan jawaban yang telah saya ucapkan					✓
12	Dengan pembelajaran <i>online</i> saya menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum saya dapat dari pembelajaran di kelas.	✓				
13	Pembelajaran <i>online</i> membantu saya memahami materi pelajaran yang saya pelajari secara lebih mendalam		✓			
14	Karena bisa saling berinteraksi baik dengan teman dan guru tanpa rasa segan membuat saya antusias dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> .	✓				
15	Saya tidak perlu rutin untuk mengunjungi <i>website</i> pembelajaran atau melakukan pembelajaran <i>online</i> .					✓
16	Apabila mengalami kesulitan, saya hanya perlu menunggu pembahasan jawaban soal yang diberikan guru daripada harus mencari solusinya dari sumber <i>internet (online)</i> .				✓	
17	Saya beranggapan bahwa guru saya tidak akan mempermasalahakan jika saya tidak mengikuti sesi pembelajaran matematika secara <i>online</i> .					✓
18	Mengerjakan soal latihan secara <i>online</i> hanya akan membuang-buang waktu saya secara percuma.					✓
19	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut					✓
20	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami		✓			

HASIL KERJA SOAL SISWA

LEMBAR SOAL

Nama	: Daffa Agung Saputra	Mata Pelajaran	: Tematik
Hari/ Tanggal	: Rabu 13 Oktober 2021	Tema	: 1
Kelas/ Waktu	: IV/ 60 Menit	Subtema	: 1 s/d 3

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang tepat!

- Alat musik tradisional suling berasal dari daerah....
 - Jawa Barat
 - Jawa Timur
 - Jawa Tengah
 - Sulawesi Selatan
- Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui Negara luar, pemeluk agama diwajibkan menjalankan agamanya masing-masing. Sikap yang tepat menghadapi perbedaan agama adalah....

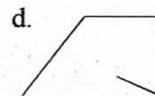
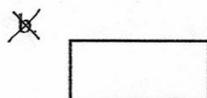
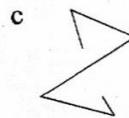
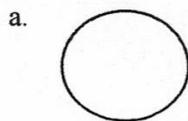
- Bermusuhan
- Menjauhi teman yang tidak seagama
- Toleransi antar agama
- Bersama-sama menjalankan ibadah

- Gambar di bawah merupakan rumah adat yang berasal dari daerah....



- Sumatera Barat
- Sumatera Selatan
- Sumatera Utara
- Jambi

- Berikut ini yang merupakan segi banyak adalah.....



- Telinga kita hanya mampu mendengar suara yang berfrekuensi antara....

- 5 – 5000 Hertz/Hz
- 10 – 10.000 Hertz/Hz
- 20 – 20.000 Hertz/Hz
- 30 – 30.000 Hertz/Hz

Mozaik rumah adat akan menjadi kreasi yang menarik. Selain itu, ketika nanti teman-teman mencoba merangkai mozaik, mereka akan belajar juga tentang keragaman rumah adat Indonesia.

Pak Burhan memang sengaja memberikan tugas membuat mozaik secara berpasangan. Bukan hanya untuk mengasah kreativitas, tetapi juga memunculkan diskusi, mengasah kerja sama, serta memecahkan masalah bersama-sama. Sama seperti mozaik. Ketika keping-kepingnya digabungkan menjelma menjadi gambar yang indah.

9. Berikut ide yang diberikan Lani, kecuali.....
- | | |
|-----------------------------|--|
| a. Rumah Gadang dari Padang | <input checked="" type="checkbox"/> Rumah Aceh |
| b. Rumah Kebaya dari Betawi | d. Rumah Baileo dari Maluku |
10. Ide yang diberikan Edo adalah.....
- | | |
|-----------------------------|--|
| a. Rumah Gadang dari Padang | c. Rumah Aceh |
| b. Rumah Kebaya dari Betawi | <input checked="" type="checkbox"/> Rumah Baileo dari Maluku |

Lampiran 6
Tabulasi Hasil Kerja Responden

Nilai Hasil Tes Siswa

No	Nama	Nilai
1	AHMAD ALJAATSIY JAMAL	90
2	AHMAD FAUZAN	100
3	AHMAD FAUZAN SYARIF	80
4	AHMAD FAUZI SYARIF	100
5	AHMAD SYAKHIR	90
6	AL FAJRUL ISLAMI	100
7	ALILAH SYAFIYAH MUTHMAINNAH. M	100
8	AMIRA SHAFIRA	90
9	ANDI PANGERANG MAGGALATTA	80
10	ANISA AYU RIANTO	100
11	ASYIRA SALSABILA	100
12	DAFFA AGUNG SAPUTRA	80
13	DIMAS HERLYAN PRATAMA NIGRAT	100
14	ELDI SAPUTRAH	70
15	ILDHA NORVIANA	100
16	ISMAIL MAHBUBI	90
17	LAURA	100
18	M. ALIF ILHAM UTAMA BAKTI	90
19	MUH AKRAM SANG PRATAMA	100
20	MUH. RAEHAN RAMADAN	90
21	MUHAMMAD RAFARDHAN	90
22	MUTAMMIMAH UJRAH	100
23	NIRFANA PUTRI IRWANDI	46
24	NUR AFIKA	100
25	RAHMAN ROHIM	100
26	SAIFUL RAHMAN ASSIDIK	100
27	ADE MAULANA	20
28	AFIKA	0
29	ALIYA AFIFAH RUSDI	0
30	ANDI SETYA FEBRIAN	100
31	ANISYA MELANI PUTRI	100
32	ANUGERAH PUTRA PERDANA	100
33	APIKA	100
34	ASMAUL HUSNA	100
35	DINA RASAFIRA	100
36	HAMDAN NUR	100

No	Nama	Nilai
37	HIKMA HANDAYANI	100
38	IKA WULANDARI	100
39	ISMAIL	20
40	KIANDRA EDIR RAYAN	0
41	M. SAHRUL ASHAR	0
42	MUH. ABID AQILA AFWAN	100
43	MUH. YUSUF	100
44	MUHAMMAD PADIL	100
45	NUR AZIZAH	100
46	NUR JUSALDIN	100
47	PITRAH RAHMAT TULLA	100
48	SAHRUL GUNAWAN	100
	Jumlah	4026
	Rata-rata	83,88

Lampiran 7
Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian ke MI Darul Hikmah Bone



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-039/Ps/HM.01/09/2021

20 September 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah MI Darul Hikmah Bone

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Mustanil	
NIM	: 19761002	
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag	
	: 2. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd.,	
Judul Penelitian	: Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone.	

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wahidmurni

Surat Izin Penelitian ke Kementerian Agama Kabupaten Bone



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-040/Ps/HM.01/09/2021

20 September 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kementerian Agama Kabupaten Bone

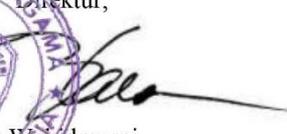
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Mustanil
NIM	: 19761002
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd.,
Judul Penelitian	: Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wani dmurni



Surat Izin Penelitian (Uji Instrumen) Ke SD Inp 12/79 Pattuku Limpoe



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-044/Ps/HM.01/10/2021

11 Oktober 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SD Inp 12/79 Pattuku Limpoe

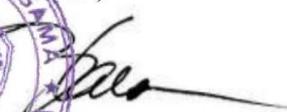
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Mustanil
NIM	: 19761002
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A
Judul Penelitian	: Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Waidmurni



Lampiran 8
Surat Keterangan Penelitian

Surat Keterangan Penelitian dari MI Darul Hikmah Bone



YAYASAN AL-HIKMAH AR-RASYIDIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH MACEGE
Jl. Husain Jeddawi Kel. Macege Kec. T. R. Barat Kab. Bone Email: midarulhikmah_80@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 No.046/MIDH/KS.02/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARHAENI, S.Pd.I**
 NIP : -
 Pangkat/ Golongan : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jl. Lapawawoi Kr. Sigeri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUSTANIL
 NIM : 19761002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pekerjaan : Mahasiswa

Benar salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melaksanakan tugas penelitian dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hikmah Kel. Macege Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone Prov. Sulawesi Selatan mulai tanggal 1 Oktober sampai 30 Oktober 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang bersangkutan, dengan judul penelitian:

**“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM
 MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MI DARUL
 HIKMAH BONE”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Watampone, 12 Oktober 2021

Kepala Madrasah



MARHAENI, S.Pd.I
 NIP -

Surat Keterangan Penelitian dari Kementerian Agama Kab. Bone



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONE

Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 5 Watampone
Telepon (0481) 21346; Faksimili (0481) 21347
Email: kemenag.bone@yahoo.com

REKOMENDASI

Nomor : B. ~~3920~~/KK.21.03/2/PP.00/10/2021

Menindak Lanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-040/Ps/HM.01/09/2021 Tanggal 20 September 2021, "*Tentang Permohonan Izin Penelitian*" maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone memberikan Rekomendasi Kepada:

Nama : **Mustanil**
 NIM : 19761002
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : "**Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone**"
 Waktu Penelitian : 01-10-2021 s.d 30-10-2021
 Tempat Penelitian : **MI Darul Hikmah Bone Kab. Bone**

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 15 Oktober 2021

Kepala Sub Bagian TU



Ahmad Yani

Surat Keterangan Uji Validasi Instrumen dari SD Inp 12/79 Pattuku Limpoe



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN LAPPARIAJA
UPT SD INPRES 12/79 PATTUKU LIMPOE



Alamat : Tompong, Desa Pattuku Limpoe Kec.Lappariaja Kab.Bone kode Pos.92763

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421/084/SD.14/LPR.13/DP2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. SYAMSUDDIN, S.Pd.I
NIP : 19640213 199003 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTANIL
NIM : 19761002
Program Studi : M-PGMI

Telah melakukan validasi instrumen Soal dan Angket untuk menyelesaikan Tesis dengan judul
"Efektivitas Penggunaan Model blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diperuntukkan sebagaimana mestinya.

Tompong, 14 Oktober 2021

Kepala Sekolah



Lampiran 9
Gambar Pelaksanaan Uji Coba Instrumen di
SD Inp 12/79 Pattuku Limpoe

Gambar Pelaksanaan Uji Coba Instrumen



Lampiran 10
Gambar Pelaksanaan Penelitian di MI Darul
Hikmah

Gambar Pembagian Angket Kelas IV A (Ibnu Khaldun)



Gambar Pembagian Soal Kelas IV B (Ibnu Rusyid)



Gambar MI Darul Hikmah Bone



RIWAYAT HIDUP



Mustanil lahir di Ulu Salo 7 Desember 1995. Anak dari pasangan ayahanda Dube dan ibunda Nuhe, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, kakak kandung Bustang, S.Pi, yang berasal dari dusun Ulu Salo Desa Pattuku Limpoe Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD INP 12/79

Pattuku Limpoe pada tahun 2002 sampai tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Lappariaja sampai tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Lappariaja atau SMAN 5 Bone sampai tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2015 sampai 2019. Penulis dapat menyelesaikan S1 dan memperoleh gelar S.Pd.

Pada tahun 2019 semester genap penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis berkecimpung di organisasi FORMASTER SUL-SEL-BAR Malang sebagai Staf Departemen Komunikasi dan Informasi. Penulis bisa dihubungi melalui WhatsApp 085240231794 dan email tanilmus22@gmail.com